

**PENGARUH EDUKASI KIT IBU HAMIL TERHADAP PENGETAHUAN
DALAM PENYEDIAAN KIT KESIAPSIAGAAN MENGHADAPI
BENCANA GEMPA BUMI DI KELURAHAN TONDO
KEC. MANTIKULORE KOTA PALU**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan
Sarjana Terapan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Palu
Jurusan Kebidanan Program Studi Kebidanan Palu

Oleh :

SALSABILA
NIM PO7124320059



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALU JURUSAN
KEBIDANAN PROGRAM STUDI SARJANA
TERAPAN KEBIDANAN
TAHUN 2024**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh tim penguji
Poltekkes Kemenkes Palu

Nama : Salsabila
NIM :PO7124320059

Palu,
PembimbingI

Arie Maineny ,SST., M.KES
NIP.196605131988021002

Palu,
Pembimbing II

Mardiani Mangun,SSiT,MPH
NIP. 196501221984022001

Menyetujui,
KetuaProdiS.Tr.KebidananPalu

Siti Hadijah Batjo,S.SiT.,MPH
NIP. 197506082000122004

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

Proposal ini telah diperiksa dan disetujui diuji oleh tim penguji Poltekkes
Kemenkes Palu Jurusan Sarjana Terapan Kebidanan pada tanggal

Nama: Salsabila

NIM : PO7124320059

TimPenguji
Palu,

Hadina, SST.,M.Keb
NIP. 198004252006042002

Penguji 1

Palu,

Olkamien J.L,S.Kep.,Ns.,M.Sc
NIP. 196904041993032001

Penguji 2

Palu,

Yuli Adma Sari, M.Tr.Keb
NIP. 198807272020122007

Penguji 3

Mengetahui,
Direktur PoltekkesKemenkes Palu

Menyetujui,
Ketua Jurusan Kebidanan

T. Iskandar Faisal,S.Kp.,M.Kes
NIP.197007081993031005

Hastuti Usman,SST.,M.Keb
NIP. 198004302001122001

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALU
JURUSAN KEBIDANAN PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN
KEBIDANAN PALU

Salsabila, 2024 pengaruh edukasi kit ibu hamil terhadap pengetahuan dalam penyediaan kit kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi di wilayah Kelurahan Tondo Kec. Mantikulor Kota Palu.. Skripsi, Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palu. Pembimbing (1) Arie Maineny (2) Mardiani Mangun.

ABSTRAK

(i-xii+ 94 Halaman + 6 Tabel + 1 Bagan + 16 Lampiran)

Kit ibu hamil merupakan paket berisi pakaian, perlengkapan kebersihan diri. Ketidak cukupan informasi tentang kit ibu hamil menyebabkan ibu hamil tidak mengetahui tentang kit. Media kit ibu hamil sebagai media edukasi yang dapat menambah pengetahuan responden. Diketahui pengaruh edukasi kit ibu hamil terhadap pengetahuan dalam penyediaan kit kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi di wilayah Kelurahan Tondo Kec. Mantikulor Kota Palu

Desain penelitian menggunakan *pre eksperiment one group pretest posttest design*, jumlah populasi 47 dan sampel 32 orang ibu hamil. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik *quota sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis univariat dan analisis Bivariat analisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Hasil analisis univariat *pre-test* pengetahuan responden baik 3,1%, dilakukan Edukasi Kit Ibu Hamil hasil *post-test* pengetahuan baik 100%. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon* di dapatkan nilai *p volue* 0,000 lebih kecil dari nilai signifikan ($P<0,05$).

Kesimpulannya ada pengaruh yang signifikan pemberian edukasi kit ibu hamil terhadap pengetahuan dalam penyediaan kit kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi di Kelurahan Tondo Kec. Mantikulore Kota Palu. Diharapkan kepada pihak Puskesmas untuk melakukan inisiatif edukasi dengan menggunakan media kit ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan.

Kata Kunci : edukasi kit ibu hamil, Ibu Hamil, Pengetahuan.
Daftar Pustaka : 31 Referensi (2014-2023).

HEALTH POLYTECHNIC OF HEALTH MINISTRY PALU
MIDWIFERY DEPARTMENT
BACHELOR OF APPLIED MIDWIFERY

Salsabila, 2024. The influence of educational kits for pregnant women on knowledge in providing preparedness kits in facing earthquake disasters in the Tondo Village area, Kec. Palu City Mantikulor.. Thesis, Bachelor of Applied Midwifery Study Program, Midwifery Department, Health Polytechnic, Ministry of Health, Palu. Mentor (1) Arie Mainenyi (2) Mardiani Mangun.

ABSTRACT

(i-xii+ 94 Pages + 6 Tables + 1 Chart + 16 Appendices)

A pregnancy kit is a package containing clothes and personal hygiene equipment. Insufficient information about pregnant women's kits causes pregnant women not to know about the kits. The media kit for pregnant women is an educational medium that can increase respondents' knowledge. It is known the influence of educational kits for pregnant women on knowledge in providing preparedness kits in facing earthquake disasters in the Tondo Subdistrict area, Kec. Mantikulor Palu City.

The research design used a pre-experiment one group pretest posttest design, the population was 47 and the sample was 32 pregnant women. The sampling technique uses the quota sampling technique. The research instrument used a questionnaire. Univariate analysis and Bivariate analysis used the Wilcoxon Signed Rank Test.

The results of the univariate analysis of the pre-test of respondents' knowledge were good at 3.1%, while the Pregnant Mother Education Kit results were good at 100%. The results of statistical tests using the Wilcoxon test obtained a p value of 0.000 which was smaller than the significant value ($P < 0.05$).

In conclusion, there is a significant effect of providing educational kits for pregnant women on knowledge in providing preparedness kits for dealing with earthquake disasters in Tondo District, Kec. Mantikulore Palu City. It is hoped that the Community Health Center will carry out educational initiatives using media kits for pregnant women to increase knowledge

Keywords : educational kit for pregnant women, Pregnant Women, Knowledge

Bibliography : 31 References (2014-2023).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Teori Tentang Edukasi.....	7
B. Tinjauan Teori Tentang Pengetahuan.....	11
C. Tinjauan Teori Tentang Kesiapsiagaan.....	14
D. Tinjauan Kesiapsiagaan Darurat untuk Ibu hamil.....	17
E. Tinjauan Teori Tentang Bencana.....	20
F. Tinjauan Teori Tentang Ibu Hamil.....	25
G. Tinjauan Teori Tentang Kit Ibu Hamil.....	25
H. Kerangka Teori.....	28
I. Kerangka Konsep.....	29
BAB III Metode Penelitian.....	30
A. Jenis Dan Rancangan Penelitian.....	30
B. Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	31
C. Populasi Dan Sampel.....	31

E. Pengumpulan Data.....	33
F. Alur Penelitian.....	34
G. Pengelolaan Data.....	36
H. Analisis Data.....	37
I. Penyajian Data.....	39
J. Entry Data.....	40

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Logistik KIT PPAM.....	27
----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Teori.....	28
Gambar 1.2 Kerangka Konsep.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pengantar Puskesmas Talise.....	41
Lampiran 2. Surat Balasan Puskesmas Talise.....	42
Lampiran 3. Informed Consent.....	43
Lampiran 4. Kuesioner Penelitian.....	44
Lampiran 5. Kisi-Kisi kuesioner.....	46
Lampiran 6. Satuan Acara Penyuluhan	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kata bencana merupakan istilah yang sudah tidak asing lagi, bahkan sangat akrab dengan kita. Bencana diartikan sebagai suatu kejadian, secara alami maupun karena ulah manusia, terjadi secara mendadak atau berangsur-angsur, menimbulkan akibat yang merugikan, sehingga masyarakat dipaksa untuk melakukan tindakan penanggulangan. Bencana dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu bencana alam (Natural Disaster) dan bencana akibat ulah manusia (Tang *et al.*, 2018).

Berdasarkan data *World risk report* Indonesia menduduki urutan ke 36 dengan indeks risiko 10,36 dari 172 negara paling rawan bencana alam di dunia. Kondisi tersebut disebabkan oleh keberadaan Indonesia secara tektonis yang menjadi tempat bertemunya tiga lempeng tektonik dunia (Eurasia, IndoAustralia dan Pasifik(W. Adi *et al.*, 2023). BNPB mencatat sepanjang tahun 2010 sampai dengan tahun 2020 dalam rekaman Data base Pengelolaan Data dan Informasi Bencana Indonesia (DIBI) sebanyak 24.969 kejadian dengan jumlah korban jiwa sebanyak 5.060.778 jiwa dan rumah terdampak sebanyak 4.400.809 rumah serta fasilitas umum rusak sebanyak 19.169 fasilitas yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia(Azizah *et al.*, 2021).

Indeks Risiko Bencana Indonesia 2022 Provinsi Sulawesi Tengah memiliki indeks risiko dengan nilai indeks 143,44 sedang (Azizah *et al.*, 2021). Berdasarkan dari data BPBD Kota Palu presentasi kejadian di Kota

Palu terlihat bahwa bencana banjir dan gempa bumi mendominasi bencana di kota palu dari tahun 1815-2015 dengan presentasi kejadian yaitu 41,67%. Kota Palu juga pernah mengalami krisis kesehatan karena bencana alam yaitu gempa bumi dengan kekuatan 7,4 MW (*magnitude moment*), tsunami dan likuifaksi yang mengakibatkan 2.113 orang tewas, 1309 orang hilang, 4.612 orang luka-luka dan puluhan ribu bangunan Berdasarkan dari rekapulasi pengkajian bahaya gempa bumi di wilayah Kec. Mantikulore merupakan wilayah terluas terdampak bencana gempa bumi di Kota Palu 18.981. (BNPB Kota Palu, 2020).

Puskesmas Talise merupakan salah satu puskesmas yang berada di wilayah Kecamatan Mantikulore Kota Palu. Di Kelurahan Tondo terdapat tiga Pustu yaitu Pustu Huntap Tondo, Pustu Tondo, Pustu Roviga yang menjadi wilayah kerja Puskesmas Talise yang mempunyai ibu hamil terbanyak adalah wilayah kelurahan Tondo dengan jumlah ibu hamil 47 orang.

Kesiapsiagaan merupakan salah satu bagian dari penanggulangan bencana dan dalam konsep penanggulangan bencana yang berkembang saat ini. Peningkatan kesiapsiagaan merupakan elemen penting dari kegiatan pengurangan risiko bencana secara proaktif sebelum terjadi bencana (Tang *et al.*, 2018). Hal utama yang mengakibatkan banyaknya korban akibat bencana adalah karena tingkat kesiapsiagaan masyarakat yang rendah dalam mengantisipasi bencana tersebut. Faktor utama yang menjadi kunci kesiapsiagaan adalah pengetahuan, sikap dan kepedulian siap siaga saat menghadapi, bencana (Batjo *et al.*, 2022).

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) Antara 1998-2017, gempa bumi menyebabkan hampir 750.000 kematian secara global, lebih dari separuh kematian terkait bencana alam. Lebih dari 125 juta orang terkena dampak gempa bumi selama periode ini, yang berarti mereka terluka, kehilangan tempat tinggal, mengungsi atau dievakuasi selama fase darurat bencana (Maiseptya Sari *et al.*, 2021).

Menurut data dari The United Nations Population Fund (UNFPA) menunjukkan bahwa 20% kehamilan selama krisis kesehatan berakhir dengan keguguran, atau aborsi yang tidak aman (Almeida *et al.*, 2016). Ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang rentan akibat bencana. Mereka memiliki kebutuhan yang berbeda, sehingga diperlukan penanganan yang tersendiri, seperti pemenuhan kebutuhan gizi, pemantauan ibu hamil risiko tinggi, penanganan saat persalinan serta pemantauan ibu pasca-persalinan, dan lain-lain. Hal ini tercantum pada Permenkes No. 75 Tahun 2019 tentang Penanggulangan Krisis Kesehatan (Utara, 2023).

Edukasi kesehatan adalah salah satu pendidikan kesehatan yang dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan ketika memberikan alat bantu dan media pendidikan sangat perlu untuk membantu responden untuk menerima materi sehingga hasil yang di terima lebih efektif. Edukasi kesehatan termasuk salah satu metode di mana mempertunjukkan suatu cara dengan melihat langsung atau menunjukkan objek (Prasko *at al.*, 2016).

Kit ibu hamil merupakan paket berisi pakaian, perlengkapan Kebersihan diri, obat-obatan khusus yang di gunakan saat situasi krisis kesehatan

mempersiapkan kit ibu hamil merupakan salah satu bentuk upaya penanggulangan bencana yang harus tersedia dalam situasi kesehatan karena kebutuhan akan pelayanan kesehatan reproduksi tetap ada bahkan meningkat seperti ibu hamil yang membutuhkan pelayanan dan dapat melahirkan setiap saat (Hildayanto,2020). Salah satu bagian dari pemerintah daerah yang wajib melaksanakan fungsi dalam kesiapsiagaan bencana yaitu puskesmas di mana berperan untuk mempersiapkan masyarakat dalam upaya pencegahan sehingga dapat mengurangi risiko bencana (Istiqomah *et al.*,2015).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumus masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah ada pengaruh edukasi kit ibu hamil terhadap pengetahuan dalam penyediaan kit kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi di wilayah Kelurahan Tondo Kec. Mantikulor Kota Palu.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui pengaruh edukasi kit ibu hamil terhadap pengetahuan dalam penyediaan kit kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi di Kelurahan Tondo Kec. Mantikulore Kota Palu.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui pengetahuan ibu hamil sebelum di lakukan edukasi kit ibu hamil di Kelurahan Tondo Kec. Mantikulore Kota Palu.

- b. Diketahui pengetahuan ibu hamil sesudah di lakukan edukasi kit ibu hamil di Kelurahan Tondo Kec. Mantikulore Kota Palu.
- c. Dianalisis pengaruh edukasi kit ibu hamil terhadap pengetahuan dalam penyediaan kit kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi di Kelurahan Tondo Kec. Mantikulore Kota Palu.

D. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teori

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambahkan pengetahuan serta wawasan penelitian khususnya mengenai” Pengaruh edukasi kit ibu hamil terhadap pengetahuan dalam penyediaan kit kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi di Kelurahan Tondo Kec. Mantikulore Kota Palu.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi poltekkes kemenkes palu

Dapat memberikan sumbangan referensi di perpustakaan sehingga dapat dimanfaatkan untuk pengembangan penelitian selanjutnya bagi peneliti.

- 2) Tempat penelitian

Sebagai landasan dan tambahan informasi untuk menentukan kebijakan di masa yang akan datang tentang pengaruh edukasi kit ibu hamil terhadap pengetahuan dalam penyediaan kit kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi di Kelurahan Tondo Kec. Mantikulore Kota Palu.

3) Bagi peneliti

Menerapkan yang telah didapat di bangku perkuliahan dan memperoleh ilmu pengetahuan tentang ‘pengaruh edukasi kit ibu hamil terhadap pengetahuan dalam penyediaan kit kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi di Kelurahan Tondo Kec. Mantikulore Kota Palu.

4) Bagi ibu hamil

Penelitian ini di harapkan dapat menambakan informasi, peningkatan pengetahuan dan wawasan ibu hamil dalam mempersiapkan kit ibu hamil.

5) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan referensi untuk peneliti selanjutnya dan dapat mengembangkan dengan variabel yang berbeda sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan teori tentang edukasi

1. Pengertian edukasi

Pengertian Edukasi Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) edukasi disebut juga sebagai pendidikan yang merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai salah satu upaya untuk merubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam bentuk pengajaran maupun pelatihan. Pendidikan memiliki kontribusi yang besar dalam membantu masyarakat dalam mengembangkan diri sehingga mampu menyesuaikan dan bermanfaat dalam lingkungan sekitarnya (Sampurno *et al.*, 2020).

2. Manfaat Edukasi

Melalui edukasi masyarakat dapat menerima informasi yang dapat menambah pengetahuan dalam bidang tersebut sehingga mampu melakukan sesuatu yang diinginkan tanpa harus merugikan dirinya sendiri (Al Umar and Zuhri, 2019).

- a. Meningkatkan pengetahuan Semakin sering masyarakat menerima edukasi semakin banyak pula informasi yang diterima. Hal ini tentu membuat pengetahuan masyarakat menjadi meningkat. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Zakiyah, Wantini, dan Styaningrum (2020) pada peran edukasi terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat pada manfaat bahan alam sebagai obat tradisional menunjukkan adanya pengaruh edukasi kesehatan terhadap perubahan tingkat pengetahuan masyarakat. Semakin banyak informasi yang diperoleh, pengetahuan yang masyarakat miliki akan semakin luas dan bertambah (Zahrah *et al.*, 2020).
- b. Meningkatkan kepercayaan diri Kepercayaan diri menjadi salah satu hal yang memberikan pengaruh dalam perubahan perilaku seseorang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Rezkiki (2015) adanya peningkatan rasa percaya diri dalam melakukan perubahan perilaku, dimana terjadi peningkatan nilai efikasi diri pada kelompok yang diberikan intervensi edukasi di bandingkan dengan kelompok yang tidak diberikan intervensi edukasi (Wahyuni and Rezkiki, 2015).
- c. Perubahan sikap dan perilaku Ada banyak faktor yang menjadi penyebab perubahan sikap dan perilaku dalam masyarakat salah satunya ialah informasi yang diterima baik itu dari orang-orang di sekitar maupun dari media sosial. Suatu proses perubahan perilaku seseorang untuk menjadi sehat baik individu atau kelompok maupun

masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan merupakan pengertian dari pendidikan kesehatan (Sari, 2013).

- d. Perilaku seseorang dapat dikatakan dipengaruhi oleh pertumbuhan dan perkembangannya. Di masa perkembangannya ada 3 yang pada umumnya dapat mempengaruhi perilaku seseorang yaitu, proses pematangan, proses belajar, pembawaan atau bakat (Suharyat, 2009). Perubahan sikap dapat dikembangkan melalui proses belajar. Dalam proses belajar seseorang tidak terlepas dari proses komunikasi dan proses penerimaan pengetahuan dan nilai. Tidak semua informasi yang diterima seorang individu dapat mempengaruhi sikapnya. Informasi yang dapat memberikan pengaruh tergantung pada sumber, isi dan media informasi yang digunakan. Isi pesan yang disampaikan harus bersifat persuasif sehingga dapat menumbuhkan dan mengembangkan sikap seorang individu (Suharyat, 2009).

3. Jenis-jenis edukasi Edukasi bukan hanya bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan seseorang, namun edukasi juga sangat penting dalam masalah moral dan adab seseorang. Berdasarkan UU NO.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, ada tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, nonformal dan informal.

- a. Formal Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Dalam keseharian kita pendidikan formal biasa juga di sebagai sekolah. Sekolah atau

pendidikan formal adalah salah satu sarana dari proses pembudayaan di luar dari pendidikan yang didapatkan dari keluarga dan institusi yang ada dalam masyarakat (Juanda, 2010). Pendidikan mempunyai peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Rendahnya produktivitas dalam suatu daerah disebabkan oleh rendahnya kualitas sumberdaya manusia yang salah satunya dapat ditunjukkan oleh rendahnya tingkat pendidikan formal (Kadriani and Harudu, 2017).

- b. Non-formal Pendidikan non-formal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan Non-formal merupakan kegiatan yang dilakukan terorganisir dan sistematis di luar dari sistem persekolahan, dilakukan tidak terlalu ketat dalam mengikuti peraturan-peraturan seperti pada jenjang pendidikan formal (Dacholfany, 2018). Pendidikan non-formal juga tidak kalah pentingnya dari pendidikan formal. Pendidikan Non-formal memberikan kesempatan bagi mereka yang belum mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pendidikan formal baik itu karena sudah lewat umur atau terpaksa putus sekolah karena suatu hal.
- c. Informal Pendidikan informal merupakan jalur pendidikan lingkungan dan keluarga. Pendidikan informal selalu ada kaitannya dengan adanya kemandirian belajar dan dilakukan secara tidak sengaja oleh pihak tertentu dalam membangun interaksi dan

melakukan intervensi(Sudiapermana, 2009). Perkembangan karakter seseorang anak tidak hanya dapat diterapkan di sekolah, hal tersebut juga bisa dikembangkan di lingkungan keluarga atau masyarakat (Elsap, 2018). Keluargalah yang menjadi orang yang pertama berinteraksi dengan seseorang anak, terutama orang tua. Dalam keluarga orang tua akan berperan sebagai pendidik sehingga sikap dan perlakuannya terhadap anaknya akan memberikan stimulus terhadap tingkah laku anak-anak, jika terjadi kesalahan yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anak akan mengakibatkan anak tidak mampu mandiri dan sulit menyesuaikan diri dengan lingkungannya di masa perkembangannya (Suryani, 2017).

B. Tinjauan teori tentang pengetahuan

1. Pengertian

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia,yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan sebagian besar dapat diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan pada hakikatnya merupakan segala sesuatu yang kita ketahui tentang suatu obyek tertentu, termasuk di dalamnya adalah ilmu. Pengetahuan merupakan khasanah kekayaan mental yang secara langsung turut memperkaya hidup kita(Rofifah, 2019a).

2. Tingkat Pengetahuan Menurut Kratwohl dan Anderson

pengetahuan di dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan,

Mengingat yaitu:

a. (*Remember*)

Mengingat merupakan usaha mendapatkan kembali pengetahuan dari memori atau ingatan yang telah lampau, baik yang baru saja didapatkan maupun yang sudah lama didapatkan. Mengingat merupakan dimensi yang berperan penting dalam proses pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*) dan pemecahan masalah (*problem solving*). Kemampuan ini dimanfaatkan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang jauh lebih kompleks. Mengingat meliputi mengenali (*recognition*) dan memanggil kembali (*recalling*). Mengenali berkaitan dengan mengetahui pengetahuan masa lampau yang berkaitan dengan hal-hal yang konkret, misalnya tanggal lahir, alamat rumah, dan usia, sedangkan memanggil kembali (*recalling*) adalah proses kognitif yang membutuhkan pengetahuan masa lampau secara cepat dan tepat.

b. (*Understand*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan mengklarifikasi dan membandingkan tentang objek yang diketahui, serta dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus mampu menjelaskan,

menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan mengetahui ciri-ciri tiap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*Apply*)

Aplikasi adalah kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Cara yang dilakukan dalam proses mengaplikasikan ilmu adalah dengan memanfaatkan atau mempergunakan suatu prosedur untuk melaksanakan percobaan atau menyelesaikan permasalahan. Aplikasi berkaitan dengan dimensi pengetahuan prosedural (*procedural knowledge*). Menerapkan meliputi kegiatan menjalankan prosedur (*executing*) dan mengimplementasikan (*implementing*). Contohnya penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Contohnya dapat menggambarkan bagan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

e. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk mengecek dan melakukan penilaian atau kritisi terhadap suatu materi atau objek.

Penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada. Menciptakan (*Create*) Menciptakan mengarah pada proses kognitif meletakkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk kesatuan yang koheren dan mengarahkan siswa untuk menghasilkan suatu produk baru dengan mengorganisasikan beberapa unsur menjadi bentuk atau pola yang berbeda dari sebelumnya. (Rofifah, 2019).

C. Tinjauan teori tentang kesiapsiagaan

1. Pengertian

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 21 tahun 2008, Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Sebagaimana ditunjukkan oleh Carter bahwa kesiapan merupakan tindakan-tindakan yang memungkinkan pemerintahan, organisasi-organisasi, masyarakat, komunitas dan individu untuk mampu menanggapi suatu situasi bencana secara cepat dan tepat guna. Termasuk ke dalam tindakan kesiapsiagaan adalah penyusunan rencana penanggulangan bencana, pemeliharaan sumberdaya dan pelatihan personil. Diingat untuk langkah-langkah kesiapan adalah perencanaan bencana rencana para eksekutif, pemeliharaan aset dan persiapan fakultas. Gagasan kesiapsiagaan yang dimanfaatkan lebih ditegaskan pada kemampuan guna melakukan gerakan kesiapsiagaan dalam menangani krisis bencana secara cepat dan tepat (Fadzli rahma).

Kesiapsiagaan merupakan salah satu bagian dari penanggulangan bencana dan dalam konsep penanggulangan bencana yang berkembang saat ini. Peningkatan kesiapsiagaan merupakan elemen penting dari kegiatan pengurangan risiko bencana secara proaktif sebelum terjadi bencana (Patuju, 2018). *LIPI-UNESCO/ISDR*, menyusun lima (5) aspek untuk mengukur kesiapsiagaan individu dan keluarga dalam mengantisipasi bencana alam, yaitu:(Utara, 2023).

- a. Pengetahuan dan Sikap Pemahaman tentang bencana kesiapsiagaan bencana mencakup tentang tindakan penyelamatan yang tepat, tindakan dan peralatan yang perlu disiapkan, serta sikap dan kepedulian terhadap risiko bencana.
- b. Kebijakan atau Panduan Kebijakan yang diperlukan berupa musyawarah keluarga pada saat terjadi bencana tentang sikap dan tindakan yang tepat untuk menyelamatkan diri.
- c. Rencana Tanggap Darurat Bagian penting dari kesiapsiagaan, terutama menyangkut penyelamatan sehingga korban bencana dapat diminimalkan.
- d. Sistem Peringatan Bencana Hal ini meliputi rambu peringatan, tersedianya sumber informasi baik dari sumber tradisional maupun lokal, dan adanya akses untuk mendapatkan informasi peringatan bencana. Latihan dan simulasi tentang apa yang harus dilakukan jika ada peringatan. Simulasi meliputi bagaimana mengevakuasi diri dalam

waktu tertentu, sesuai dengan lokasi dimana keluarga berada pada saat peringatan.

- e. pelatihan kesiapsiagaan bencana, memiliki keterampilan terkait kesiapsiagaan, mengalokasikan dana atau tabungan untuk menghadapi bencana, dan memiliki kesepakatan keluarga untuk secara berkala memantau peralatan siaga bencana. (Arum Ariningtyas, 2019).

2. Tujuan Kesiapsiagaan

- a. Mengurangi Ancaman
- b. Mengurangi Kerentanan Masyarakat
- c. Mengurangi Akibat 4) Menjalinkan Kerjasama (Arum Ariningtyas, 2019).

3. Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan Menurut (Muhammad Dan Abdul, 2014).

- a. beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan Masyarakat, Yaitu: Pendapatan Kelompok masyarakat dengan pendapatan tinggi lebih siap menghadapi bencana dibandingkan dengan kelompok masyarakat dengan pendapatan rendah.
- b. Ras Ras yang minoritas cenderung lebih rentan tidak siap menghadapi bencana.
- c. Kelompok masyarakat dengan pendapatan tinggi lebih siap menghadapi bencana dibandingkan dengan kelompok masyarakat dengan pendapatan rendah.
- d. Jenis Kelamin Wanita lebih rentan terhadap bencana.

- e. Kepemilikan Properti Kepemilikan properti (rumah dan bangunan) mempengaruhi tingkat kesiapsiagaan menghadapi bencana dibandingkan kelompok yang menyewa properti.
- f. Usia Penelitian menunjukkan hasil bahwa lansia lebih rentang terhadap bencana. Pendidikan Kelompok masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki tingkat kesiapsiagaan bencana yang lebih baik.

E. Kesiapsiagaan Darurat Untuk Ibu Hamil

Bencana bisa membuat ibu hamil stres, membuat rencana sebelumnya dan mengetahui apa yang harus dilakukan ketika terjadi bencana dapat membantu keluarga dan ibu hamil tetap aman selama keadaan darurat.

1. Persiapan sebelum bencana
 - a. Pelajari tentang prosedur keselamatan dan evakuasi untuk sekolah atau penitipan anak.
 - b. Ikuti pelatihan darurat tentang pertolongan pertama atau CPR
 - c. Identifikasi tempat pertemuan untuk anggota keluarga jika terpisah dan tidak dapat mencapai rumah.
 - d. Ketahui lokasi ibu hamil tempat lain untuk melahirkan jika ibu hamil tidak dapat pergi ke rumah sakit atau pusat bersalin pilihan ibu hamil. Jika ibu hamil mendekati tanggal jatuh tempo, bicarakan dengan penyedia layanan kesehatan tentang apa yang harus dilakukan jika terjadi keadaan darurat.

- e. Pastikan ibu hamil mengetahui cara mematikan pasokan gas, air, dan listrik.
- f. Siapkan alat pemadam kebakaran di rumah. Biasakan diri dengan tempat penampungan masyarakat dan rencana evakuasi dan pastikan kendaraan penuh bensin jika harus pergi. Menyiapkan tas siaga ibu hamil, Makanan bergizi, seperti protein batangan, kacang-kacangan, buah kering dan granola, Pakaian hamil dan bayi, Vitamin prenatal dan obat-obatan lain, Air kemasan tambahan, Perlengkapan persalinan darurat, seperti handuk bersih, gunting tajam, jarum suntik bayi, sarung tangan medis, dua tali sepatu putih, seprai dan pembalut, Dua selimut, Sepatu tertutup.

2. Saat Terjadi Bencana Dan Setelah Bencana

Jika ibu hamil berada di tempat pengungsian, ingat untuk membawa kit atau tas darurat ibu hamil dengan semua obat-obatan, dokumen medis dan perlengkapan darurat untuk keluarga. Setelah di tempat penampungan, pastikan petugas mengetahui bahwa sedang hamil atau memiliki bayi. Selama dan setelah bencana dapat menjadi waktu yang menegangkan dan berat bagi tubuh ibu hamil. Istirahat yang cukup, minum banyak air putih dan makan beberapa kali di siang hari. Penting untuk melakukan kunjungan perawatan prenatal rutin segera setelah keluar dari bahaya. Jika ibu hamil tidak dapat menghubungi penyedia layanan kesehatan reguler, tanyakan di tempat

penampungan darurat atau rumah sakit setempat tempat Anda dapat pergi untuk menerima perawatan.

3. Parameter Kesiapsiagaan

Indikator yang akan di gunakan untuk menilai kesiapsiagaan masyarakat dalam penelitian ini berdasarkan *LIPi UNESCO/ISDR,2006* yaitu :

- a. Pengetahuan dan Sikap Terhadap Bencana Pengetahuan terhadap bencana merupakan alasan utama seseorang untuk melakukan kegiatan perlindungan atau upaya kesiapsiagaan yang ada. Indikator pengetahuan dan sikap individu/rumah tangga merupakan pengetahuan dasar yang semestinya dimiliki oleh individu meliputi pengetahuan tentang gejalagejala,maupun apa yang harus dilakukan bila terjadi banjir.
- b. Rencana Tanggap Darurat Rencana tanggap darurat adalah suatu rencana yang dimiliki oleh individu atau masyarakat dalam menghadapi keadaan darurat di suatu wilayah akibat bencana alam. Rencana tanggap darurat sangat penting terutama pada hari pertama terjadi bencana atau masa dimana bantuan dari pihak luar belum datang. Proses kesiapsiagaan, terutama yang terkait dengan evakuasi, pertolongan dan penyelamatan, agar korban bencana dapat diminimalkan.
- c. Sistem Peringatan Dini. Sistem peringatan adalah sistem di mana mengerti informasi, tanda peringatanan serta tahu apa saja yang harus

dilakukan. Meliputi tanda peringatan, distribusi informasi jika akan terjadi bencana, pelatihan keikutsertaan dalam untuk menghadapi bencana. (Rokhman *et al.*, 2020).

d. Sumber daya Mendukung Indikator ini umumnya melihat berbagai sumber daya yang dibutuhkan individu atau masyarakat dalam upaya pemulihan atau bertahan dalam kondisi bencana atau keadaan darurat. Sumberdaya mendukung berasal dari internal maupun eksternal dari wilayah yang terkena bencana Upaya Kesiapsiagaan Bermanfaat Dalam Berbagai Situasi Bencana. Beberapa upaya penting untuk kesiapsiagaan yaitu:

- 1) Memahami bahaya di sekitar Anda dengan sistem peringatan
- 2) Memiliki keterampilan untuk mengevaluasi situasi secara cepat dan mengambil inisiatif tindakan untuk melindungi diri.
- 3) Memiliki rencana antisipasi bencana untuk keluarga dan m
- 4) Mempraktekkan rencana tersebut dengan latihan.
- 5) Mengurangi dampak bahaya melalui latihan mitigasi.
- 6) Melibatkan diri dengan berpartisipasi dalam pelatihan.(Aiman, 2020).

F. Tinjauan teori tentang bencana

1. Pengertian

Bencana adalah suatu kejadian yang disebabkan oleh alam atau kerana ulah manusia, terjadi secara tiba-tiba atau perlahan-lahan, sehingga menyebabkan hilangnya jiwa manusia, harta benda dan kerusakan lingkungan, kejadian ini diluar kemampuan masyarakat dngan segala sumber dayanya.

Berdasarkan undang-undang Nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bancana Pasal 1 ayat 1: “Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis”.(Gerungan & Mahardhika, 2020).

2. Jenis-jenis Bencana

Jenis-Jenis Bencana Menurut undang-undang Nomor 24 tahun 2007 tentan Penanggulangan Bencana, bencana diklasifikasikan atas 3 jenis. Yaitu:

- a. Bencana Alam Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.
- b. Bencana Non Alam Bencana nonalam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa nonalam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal epidemi, dan wabah penyakit.

- c. Bencana Sosial Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antar kelompok atau antarkomunitas masyarakat, dan teror.(Aiman, 2020).

3. Manajeme penanggulangan bencana

bencana merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi. Kegiatan penanggulangan bencana sesuai pada siklus bencana. Siklus bencana dibagi menjadi 3 diantaranya fase pra bencana disebut sebagai fase kesiapsiagaan yang terdiri atas pencegahan dan mitigasi (*prevention and mitigation*) Selanjutnya fase bencana disebut sebagai fase tanggap darurat (*response*) yang terdiri atas fase akut serta fase (*acute phase*) sub akut (*sub acute phase*) Terakhir adalah *fase pasc*.

Gempa bumi sebagai suatu fenomena atau kejadian alam yang menimbulkan getaran pada lempeng atau permukaan bumi. Gempa bumi terjadi akibat tumbukan antara lempeng bumi. Gempa bumi memiliki dampak berupa terganggunya aktifitas manusia baik di sektor pendidikan maupun ekonomi, tanah longsor, korban jiwa dan harta, kerusakan rumah dan bangunan, kebakaran, listrik padam, dan apabila gempa bumi terjadi di dalam laut, maka gempa bumi dapat berpotensi tsunami.

Gempa bumi adalah guncangan yang dapat mengguncang suatu daerah mulai dari sebuah tingkat yang rendah sampai ke tingkat yang

tinggi hingga dapat membahayakan. Gempa dengan skala yang tinggi dapat membuat luluh lantak apa yang ada di permukaan bumi. Rumah, gedung, menara, jalan, jembatan, taman, *landmark*, dan lain sebagainya dapat hancur rata dengan tanah jika terkena gempa bumi yang besar (Mustafa, 2010).

4. Penyebab gempa bumi

Menurut Khambali (2017), ada beberapa penyebab terjadinya gempa bumi:

- a. Disebabkan oleh pelepasan energi yang dihasilkan oleh tekanan yang dilakukan oleh lempengan yang bergerak.
- b. Disebabkan oleh materi lapisan litosfer yang terjepit ke dalam mengalami transisi fase pada kedalaman lebih dari 600 km. Disebabkan oleh pergerakan magma dalam gunung berapi.
- c. Disebabkan oleh menumpuknya massa air yang sangat besar di balik dan, seperti Dam Karibia di Zambia, Afrika.
- d. Disebabkan oleh injeksi atau ekstraksi cairan dari atau ke dalam bumi (contohnya pada beberapa pembangkit listrik tenaga panas bumi dan di Rocky Mountain, Arsenal).
- e. Disebabkan oleh ledakan bahan peledak

5. Jenis – jenis gempa bumi

Menurut Khambali (2017), faktor penyebab terjadinya bencana gempa bumi dapat dibedakan menjadi 5 yaitu :

- a. Gempa Bumi Tektonik (*Tectonik Earthquake*) Gempa bumi yang disebabkan oleh adanya aktivitas tektonik, berupa suatu pergeseran

pada lempeng tektonik yang terjadi secara mendadak dan mempunyai kekuatan dari yang sangat kecil hingga yang sangat besar.

- b. Gempa Bumi Vulkanik (*Volcanic Earthquake*) Gempa bumi yang terjadi akibat adanya aktivitas vulkanisme.
- c. Gempa Bumi Runtuhan (*Sudden Ground Shaking*) Gempa bumi yang terjadi akibat adanya runtuh atap gua di daerah kosong dan dibawah lahan yang mengalami runtuh, runtuh atap, tambang, tanah, bebatuan, dan sebagainya. Gempa Bumi Tumbukan Gempa bumi yang terjadi sebagai akibat jatuhnya asteroid ke bumi.
- d. Gempa Bumi Buatan Gempa bumi yang terjadi akibat ulah manusia itu sendiri, seperti peledak dinamit, nuklir, dan bom dengan kekuatan yang sangat besar.

6. Dampak gempa bumi

Kejadian gempa bumi menimbulkan bahaya ikutan lain yang terkadang lebih banyak membawa korban, dibandingkan dengan dampak akibat gempa bumi itu sendiri :

- a. Tsunami
- b. Bangunan roboh
- c. Tanah longsor
- d. Runtuhan batuan
- e. Retakan tanah
- f. Kecelakaan industri, seperti di Fukushima, Jepang.

- g. Banjir, akibat runtuhnya bendungan maupun tanggul.

G. Tinjauan teori tentang ibu hamil

Pemantauan ibu hamil untuk mengurangi risiko saat kejadian bencana sangat diperlukan. Perubahan fisiologis dan anatomi kehamilan, risiko trauma pada ibu dan janin meningkat sesuai dengan usia kehamilan. Perubahan anatomi kehamilan ini mengubah pola cedera (Iswarani, 2020). Peningkatan pembengkakan pembuluh panggul menyebabkan peningkatan risiko perdarahan retroperitoneal dan hematoma. Trauma abdominal tumpul dapat menyebabkan cedera pada kandung kemih, limpa, dan patah tulang panggul. Trauma tumpul juga dapat menyebabkan ruptur uterus perlambatan cepat, terutama di mana telah ada operasi caesar sebelumnya. Luka tusuk perut bagian atas dapat menyebabkan cedera usus yang lebih kompleks karena perpindahan isi perut bagian atas. Sementara risiko yang dapat dialami oleh janinnya adalah kelahiran prematur, ketuban pecah dini, aborsi dan retardasi pertumbuhan intrauterin.(Utara, 2023).

H. Tinjauan teori tentang kit ibu hamil

1. Pengertian

Kit ibu hamil merupakan paket berisi pakaian, perlengkapan kebersihan diri, obat-obatan khusus, dll. sebagai salah satu upaya penanggulangan bencana untuk mengurangi risiko saat krisis kesehatan. Penyediaan dan pendistribusian logistik dapat dilakukan secara mandiri

oleh pemerintah maupun pihak lainnya. Kit individu berisi barang kebutuhan pribadi dan dikemas dalam kantong/warna hijau untuk ibu hamil (Supartini et al., 2017).

Semua kebutuhan logistik kit ibu hamil ini harus disiapkan pada tahap prakrisis kesehatan atau sebelum terjadinya krisis kesehatan sebagai bagian dari kegiatan kesiapsiagaan bencana. Kit ibu hamil dipersiapkan untuk membantu meminimalisir risiko bencana dan kelangsungan hidup 3x24 jam pertama kejadian saat krisis kesehatan. sebaiknya meletakkan kit ibu hamil di tempat yang aman, mudah dijangkau, terlihat dan dekat akses keluar rumah. Perlengkapan Kit ibu hamil seperti makanan dan minuman perlu diperiksa setiap tiga bulan sekali serta mengganti masa berlaku yang baru (Supartini *et al.*, 2017).

2. Manfaat kit ibu hamil

- a. Memenuhi kebutuhan dasar sementara saat krisis kesehatan seperti pakaian, makanan siap saji, obat-obatan khusus, sebelum bantuan dan tim penolong datang.
- b. Memudahkan serta mengurangi risiko bencana dan gangguan kesehatan.
- c. Menyelamatkan dokumen-dokumen penting seperti Kartu Keluarga, Tanda Pengenal (KTP, SIM, Paspor), buku tabungan, Ijazah, dll.

3. Logistik Kit Ibu Hamil

Berdasarkan Pedoman dukungan logistik PPAM Kespro pada situasi krisis yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan RI (2017).

Beberapa contoh barang yang diperlukan untuk berada di dalam Kit ibu

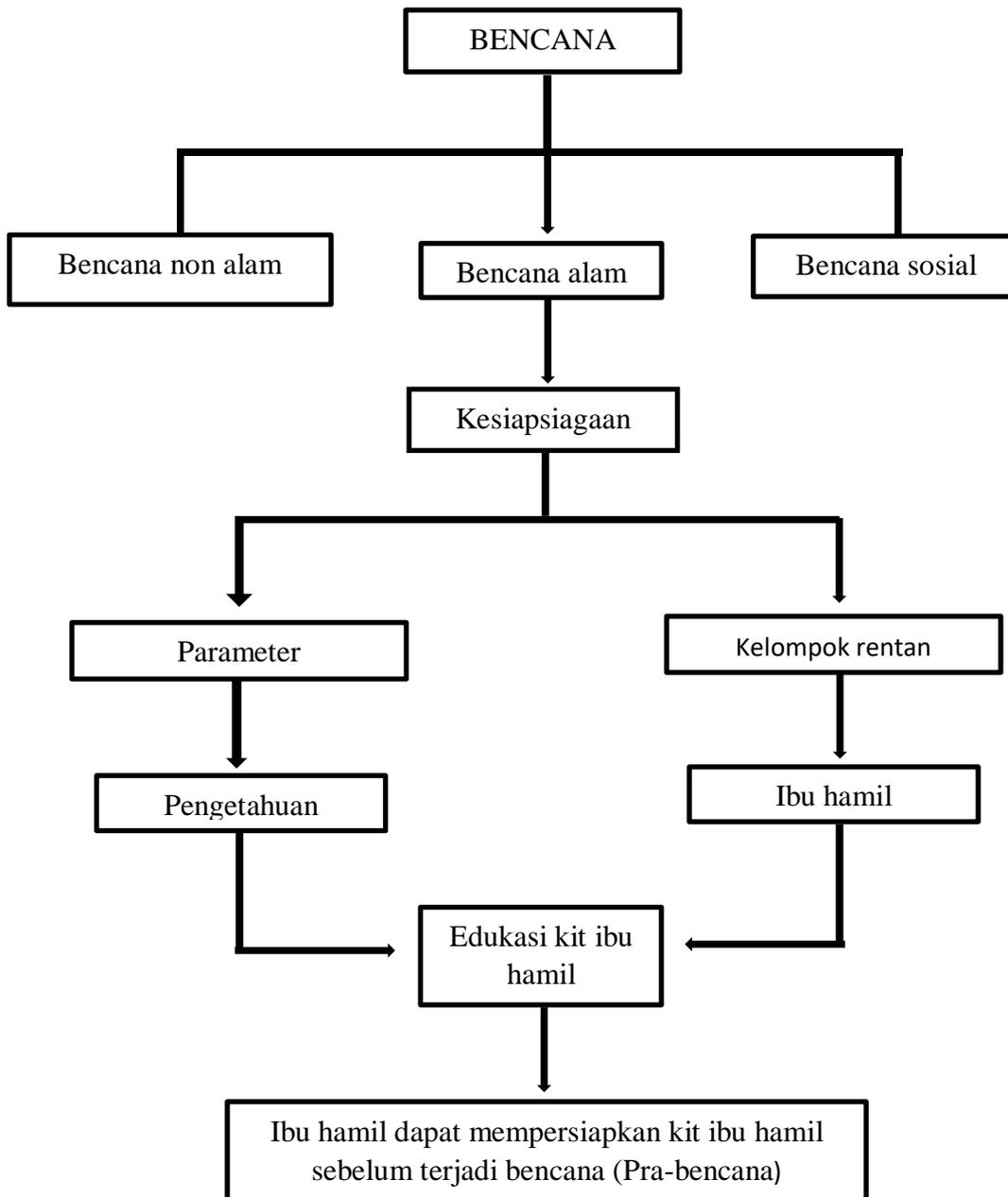
Tabel 1.1 Logistik Kit ibu hamil

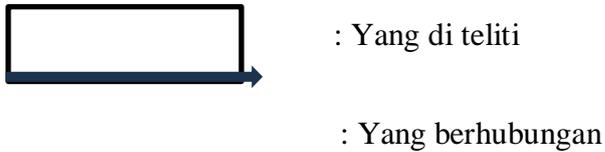
NO	JENIS BARANG	JUMLAH PER KIT	KETERANGAN
1.	Bra khusus ibu hamil	3	Sesuai ukuran
2.	Kain panjang	1	Bahan katun
3.	Celana dalam	3	Sesuai ukuran
4.	Baju hamil lengan daster/baju hamil lengan panjang	1	-
5.	Selimut	1	-
6.	Sabun mandi	3 buah	-
7.	Pasta gigi	3 buah	-
8.	Sampo	3 botol	-
9.	Sikat gigi	1	-
10.	Handuk sedang	1	-
11.	Senter dan baterai	1	-
12.	Sandal	1	Sesuai ukuran
13.	Sisir	1	-
14.	Peluit	1	Untuk meminta pertolongan
15.	Jerigen air	1	Mempermudah mendapat akses air bersih
16.	Masker		
17.	Handsanitizer	1	-
18.	Tas kit ibu hamil	1	-

19.	Katalog di dalam dan di luar tas	2	-
-----	-------------------------------------	---	---

Sumber: *Pedoman PPAM dan pedoman persiapan logistik PPAM*

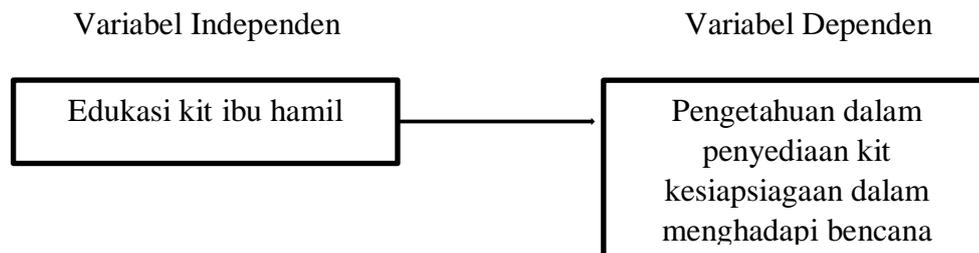
I. Kerangka Teori





J. Kerangka

Konsep



K. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya atau jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan dalam perumusan masalah (ANDRIYANI, 2017).

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

Ada pengaruh edukasi KIT ibu hamil terhadap pengetahuan dalam penyediaan KIT kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi di Kelurahan Tondo Kec. Mantikulore Kota Palu.

2. Hipotesis Nol (H0)

Tidak ada pengaruh edukasi KIT ibu hamil terhadap pengetahuan dalam penyediaan KIT kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi di Kelurahan Tondo Kec. Mantikulore Kota Palu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Pre-eksperimen* dengan design penelitian *one group pretest-posttest*. Dalam penelitian ini responden di minta untuk mengisi data diri, kuesioner terlebih dahulu kemudian peneliti melakukan perlakuan yaitu edukasi kit ibu hamil, kemudian di lakukan pengisian kuesioner dan pengukuran kembali untuk mengetahui peningkatan pengetahuan ibu hamil dalam penyediaan kit ibu hamil. Lalu hasil tersebut di banding dengan hasil sebelum dan sesudah di lakukan perlakuan edukasi KIT ibu hamil Rancangan ini dapat diilustrasikan sebagai berikut:

<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
O1	X	O2

Keterangan :

O1 : *Pretest* yaitu pemberian kuesioner sebelum di lakukan edukasi

X : Perlakuan berupa edukasi kit ibu hamil

O2 : *post test* yaitu pemberian kuesioner sesudah di lakukan edukasi

Pengaruh edukasi kit ibu hamil terhadap pengetahuan dalam penyediaan KIT kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi di Kelurahan Tondo Kec. Mantikulore Kota Palu.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan 8 Juli- 12 Juli 2024 di Wilayah Kelurahan Tondo Kec. Mantikulore bertempat di Pustu Huntap Tondo, Pustu Roviga dan Pustu Tondo.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Nizar, 2018). Populasi penelitian ini yaitu 47 ibu hamil yang berada di Pustu Huntap Tondo, Pustu Roviga dan Pustu Tondo wilayah Kelurahan Tondo Kec. Mantikulore Kota Palu.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Nizar, 2018).

- a. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Ibu Hamil yang berada di wilayah Kelurahan Tondo Kec. Mantikulore Kota Palu.
- b. Besar Sampel

Dari jumlah populasi 47 ibu hamil ini maka digunakan rumus slovin dalam menentukan jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{47}{47 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{47}{47 \cdot 0,01 + 1}$$

$$n = \frac{47}{0,47 + 1}$$

$$n = \frac{47}{1,47}$$

$$n = 32 \text{ orang}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel,

N = Jumlah populasi,

d = Presisi atau batas toleransi kesalahan pengambilan sampel Presisi yang ditetapkan 10%.

Jumlah sampel yang digunakan sebesar 32 sampel dari seluruh populasi. Maka digunakan teknik pengambilan *Quota Sampling*. *Quota sampling* adalah teknik Pengambilan sampel dengan terlebih dahulu menentukan jumlah dan ciri-ciri tertentu sebagai target yang harus dipenuhi (Sugiyono, 2012). Ciri-ciri sampel yang akan diambil Dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Talise yang melakukan Pemeriksaan kehamilan di Pustu roviga, Pustu Tondo, Pustu Huntap Tondo. Pertimbangan menggunakan *quota*

sampling adalah jumlah populasi ibu hamil yang selalu berubah-ubah dan jumlah kunjungan yang tidak tetap.

$$\frac{\text{Jumlah ibu hamil setiap pustu}}{\text{Jumlah keseluruhan ibu hamil}} \times \text{jumlah sampel}$$

Tabel 3.1
Sampel ibu hamil di Kelurahan Tondo

Pustu kelurahan Tondo	Populasi	Sampel
Pustu roviga	20	14
Pustu Tondo	20	14
Pustu Huntap Tondo	7	4
Jumlah	47	32

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

- a. Variabel bebas (Variabel Independen) Variabel independen dalam penelitian ini adalah Edukasi kit ibu hamil.
- b. Variabel Terikat (Variabel Dependen) Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pengetahuan dalam penyediaan kit kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi.

2. Definisi Operasional

- a. Pengetahuan ibu hamil

Pengetahuan yaitu segala sesuatu yang di ketahui ibu hamil mengenai isi kit ibu hamil.

1) Pengertian kit ibu hamil

Kit ibu hamil merupakan paket berisi pakaian, perlengkapan Kebersihan diri, obat-obatan khusus, dll. Sebagai salah satu upaya penanggulangan bencana untuk mengurangi risiko saat krisis kesehatan.

2) Manfaat kit ibu hamil

- a) Memenuhi kebutuhan dasar sementara saat krisis kesehatan seperti pakaian, makanan siap saji, obat-obatan khusus, sebelum bantuan dan tim penolong datang.
- b) Memudahkan serta mengurangi risiko bencana dan gangguan kesehatan.
- c) Menyelamatkan dokumen-dokumen penting seperti Kartu Keluarga, Tanda Pengenal (KTP, SIM, Paspor), buku tabungan, Ijazah.

3) Isi tas kit ibu hamil

Isi dari kit sendiri yaitu bra khusus ibu hamil, celana dalam, baju hamil lengan Panjang/pendek, selimut, sabun

mandi, sikat gigi, sampo, pasta gigi, handuk, sendal, sisir dan peluit.

Cara ukur : pengisian kuesioner

Alat ukur : kuesioner

Skala ukur : Ordinal

Hasil ukur : baik : $\geq 75\%$

cukup : $< 56-74\%$

kurang : $\leq 55\%$

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Seperti angket, wawancara atau interviu, pengamatan, ujian atau tes, dokumentasi(Firdaus, 2010).

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari responden (ibu hamil) melalui pengisian identitas dan kuesioner. Data mengenai pengaruh edukasi kit ibu hamil terhadap pengetahuan dalam penyediaan kit kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi di peroleh dari hasil kuesioner *pre-test* dan *post-test*, di mana penelitian membagi kuesioner *pre-test* terlebih dahulu sebelum melakukan edukasi . *Post test* setelah di lakukan edukasi kit ibu hamil setiap

responden di minta untuk mengisi identitas serta menjawab daftar pertanyaan yang telah di susun sesuai dengan tujuan penelitian. Bentuk dari kuesioner dengan menggunakan skala *Guttman* dengan jumlah pertanyaan 20 item, yang mana nilai kuesioner pengetahuan dengan pertanyaan positif jika responden menjawab “YA” di beri skor 1 apabila responden menjawab “TIDAK” di beri skor 0.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari puskesmas Talise, bidan Pustu Huntap Tondo, Bidan Pustu Tondo, Bidan Pustu Roviga, Buku, Jurnal dan data-data yang lain sesuai dengan apa yang di cantumkan di daftar pustaka.

F. Alur penelitian

1. Tahap awal

- a. Langkah awal pada penelitian ini pengajuan judul, selanjutnya Menyusun proposal di mulai mencari masalah yang di teliti.
- b. Meminta surat izin penelitian di Prodi S.Tr Kebidanan untuk pengambilan data awal.
- c. Mengambil data ibu hamil di puskesmas talise.
- d. Menyusun proposal penelitian, konsultasi dengan dosen pembimbing dan mempresentasikan di hadapan dosen pembimbing.
- e. Proposal di uji dengan dosen pembimbing dan penguji.

2. Tahapan pelaksanaan penelitian

- a. Permohonan izin penelitian dari prodi sarjana terapan kebidanan dan bidan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Talise yaitu Pustu Huntap, Pustu Roviga, Pustu Tondo.
- b. Bertemu dengan bidan untuk berkoordinasi mengenai penelitian.
- c. Di bantu oleh bidan untuk melakukan kontrak waktu pada ibu hamil untuk melaksanakan pertemuan.
- d. Melakukan pendekatan terhadap responden dengan cara peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan penelitian, hak dan kewajiban responden, serta manfaat penelitian bagi responden.
- e. Menjelaskan pada responden tentang bagaimana jalannya penelitian.
- f. Memberikan lembar informand consent untuk di tanda tangani oleh responden yang berpartisipasi dalam penelitian.
- g. Membagi kuesioner *pre-test* di laksanakan 20 menit sebelum di lakukan edukasi.
- h. Melakukan edukasi dengan waktu 45 menit pembukaan dilaksanakan 10 menit, penyajian materi di laksanakan 30 menit, kemudian evaluasi sekaligus penutup di laksanakan 5 menit.
- i. Mengecek kembali kuesioner
- j. Membagi Kembali kuesioner *post-test* di laksanakan 20 menit setelah di lakukan edukasi.

3. Tahap akhir

- a. Penyusunan laporan hasil penelitian yang meliputi interpretasi data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian berdasarkan data yang ada.
- b. Penyajian hasil penelitian dalam bentuk tertulis yang dilanjutkan dengan ujian, serta perbaikan atau revisi sesuai hasil ujian.
- c. Penyerahan laporan hasil akhir penelitian yang telah direvisi kepada Poltekkes Kemenkes Palu.

G. Pengolahan Data

1. Editing (Penyuntingan Data)

Editing atau penyunting data adalah tahapan dimana data yang sudah dikumpulkan dari hasil pengisian kuisioner disunting kelengkapan jawaban, kejelasan data, relevannya data dan konsistensi data.

2. Coding

Coding adalah membuat laporan lembaran kode yang terdiri dari tabel dibuat sesuai dengan data yang diambil dari alat ukur yang digunakan. Setiap jawaban responden akan diberikan kode berupa angka guna mempermudah peneliti dalam melakukan pengolahan data.

3. Entry Data

Data Entadalah mengisi kolom dengan kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan. Data yang dalam bentuk kode dimasukkan ke dalam program software komputer yaitu SPSS.

4. Tabulasi

Tabulasi data adalah membuat penyajian data dengan mengelompokkan data tersebut kedalam suatu tabel tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

5. Pembersihan Data (Cleaning)

Cleaning data adalah pengecekan kembali data yang sudah dientri apakah sudah betul atau ada kesalahan pada saat memasukan data (Dzulhidayat, 2022).

H. Analisis Data

Setelah memperoleh nilai dari masing-masing tabel selanjutnya data dianalis dengan computer :

1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau medeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase

f : frekuensi jawaban responden

n : jumlah responden

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat di lakukan untuk mengetahui pengaruh edukasi kit ibu hamil terhadap pengetahuan dalam penyediaan kit kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi

Analisis dilakukan dengan menggunakan program komputerisasi. Data yang didapatkan diuji normalitasnya terlebih dahulu untuk mengetahui data tersebut terdistribusi normal atau tidak normal menggunakan *Shapiro-Wilk*. Jika data tidak terdistribusi normal maka yang digunakan adalah uji *Wilcoxon*. Jika hasil analisis statistik yang didapat memiliki nilai p value $< \alpha$ (0,05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh diberikannya pendidikan kesehatan melalui edukasi kit ibu hamil terhadap pengetahuan ibu hamil tentang penyediaan kit kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi. Sedangkan jika p value $> \alpha$ (0,05) maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang artinya tidak ada pengaruh diberikannya pendidikan kesehatan melalui edukasi kit ibu hamil terhadap pengetahuan dalam penyediaan kit kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi.

I. Penyajian Data

Penyajian data dalam bentuk tabel. Penyajian dalam bentuk tabel merupakan penyajian data dalam bentuk angka yang disusun secara teratur dalam bentuk kolom dan baris. Dalam pengolahan data, terdapat tiga jenis tabel yang sering digunakan yakni

1. Tabel induk (master table)
2. Tabel teks (text table)
3. Tabel distribusi frekuensi

Data yang sudah dikumpulkan selanjutnya dilakukan pengolahan, kemudian disajikan. Dengan kata lain, penyajian data merupakan proses menampilkan data hasil pengolahan. Secara garis besar terdapat beberapa cara penyajian data statistic adalah sebagai berikut:

1. Bentuk naskah atau narasi
2. Bentuk tabel

J. Etika Penelitian

Penelitian kesehatan yang dilakukan haruslah mempertimbangkan aspek etika, karena menjadi subjek penelitian (manusia) mempunyai hak asasi manusia. Kita tidak dapat melanggar hak asasi manusia dan harus menghargainya. Penerapan etika dalam penelitian kebidanan dalam bentuk:

1. Informed consent

Lembar persetujuan menjadi responden, berisi tentang persetujuan untuk menjadi responden penelitian. Untuk itu peneliti perlu menjelaskan maksud dan tujuan penelitian terlebih dahulu agar responden bisa memahami dan mempertimbangkan untuk menjadi responden penelitian.

2. Anonymity

Peneliti tidak mencantumkan nama responden dan hanya berupa inisial saja atau kode dalam bentuk angka atau huruf.

3. Confidentiality

Menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan. Informasi digunakan hanya untuk kepentingan penelitian, tidak untuk publikasi atau harus meminta izin dari lokasi penelitian/pihak yang berkepentingan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas Talise adalah salah satu Puskesmas yang berada di wilayah Kelurahan Tondo Kec. Mantikulore Kota Palu, Secara geografis wilayah Kelurahan Tondo memiliki luas wilayah +5.516 Ha. Wilayah sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Layanan, Sebarat timur berbatasan dengan Kab. Parigi Moutong. Kebun Kopi, Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Talise, Sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Palu.

Jumlah penduduk di wilayah Kelurahan Tondo +10.073 jiwa. Dengan jumlah ibu hamil di Huntap Tondo 10 ibu hamil, Tondo 20 ibu hamil, Roviga 20 ibu hamil. Masing-masing wilayah memiliki 1 buah Pustu yang memiliki fasilitas yang cukup memadai sehingga mempermudah masyarakat untuk mengakses ke fasilitas kesehatan. Yang bertanggung jawab di masing-masing Pustu adalah bidan.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dengan pengaruh edukasi kit ibu hamil terhadap pengetahuan dalam penyediaan kit kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi di wilayah Kelurahan Tondo Kec. Mantikulor Kota Palu yang diteliti pada tanggal 10 Juli – 14 Juli 2024.

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik responden dalam penelitian

Tabel 2.1 Distribusi frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Karakteristik di Wilayah Puskesmas Talise Kec. Mantikulore Kota Palu.

Variabel	Frekuensi (f) n=27	Presentasi (%)
Umur		
<20 tahun	1	3.1
20-35	31	96.9
TOTAL	32	100.0
Pendidikan		
SMP	3	9.4
SMA	11	34.4
DIV	1	3.1
S1	10	31.3
S2	1	3.1
SMK	6	18.8
TOTAL	32	100.0

Sumber: Data primer 2024

Tabel 2.1 menunjukkan bahwa dari 32 responden, dapat diketahui distribusi responden menurut umur terbanyak 20-35 tahun yaitu 31 (96.9%) dan pendidikan responden terbanyak yaitu sekolah menengah atas 11 orang (34.4%).

- b. Pengetahuan ibu hamil Sebelum dan Sesudah Pemberian edukasi kit ibu hamil dalam situasi bencana.

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Edukasi Kit Ibu Hamil dalam penyediaan kit kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi di wilayah Kelurahan Tondo Kec. Mantikulor Kota Palu.

Variabel	Pengetahuan (Pretest)		Pengetahuan (Posttest)	
	f=32	%	f=32	%

Variabel	Pengetahuan (Pretest)		Pengetahuan (Posttest)	
	f=32	%	f=32	%
Baik	1	87.9	32	100.0
Cukup	3	9.4	0	0.0
Kurang	28	3.1	0	0.0

Sumber: Data primer (2024)

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil Sebelum (*pre test*) pemberian edukasi kit ibu hamil mempunyai pengetahuan kurang yaitu 28 orang (87,5%) dan pengetahuan baik sebanyak 1 orang (3,1%) kemudian sesudah (*post-test*) di berikan menunjukkan peningkatan pengetahuan baik menjadi 32 orang (100%).

2. Analisis Bivariat

Peneliti menggunakan uji statistic Wilcoxon Signed Rank Test, karena hasil dari uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk bahwa diperoleh data tidak terdistribusi normal.

a. Uji Normalitas

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi Kit Ibu Hamil dalam penyediaan kit kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi.

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
<i>Pre Test</i>	511	32	000
<i>Post Test</i>	539	32	000

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai Sig. sebelum dan sesudah diberikan edukasi kit ibu hamil terhadap pengetahuan ibu hamil, p-value adalah $000 < 0.05$ yang artinya data tidak terdistribusi normal.

Untuk analisis data selanjutnya, maka peneliti menggunakan uji statistic *Wilcoxon Signed Rank Test*.

b. Hasil Analisis Variabel Pengetahuan

Tabel 4.2 Analisis Data Dengan *Uji Wilcoxon Signed Rank Test* Pada Pengaruh Edukasi Kit Ibu Hamil dalam penyediaan kit kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi di wilayah Kelurahan Tondo Kec. Mantikolor Kota Palu.

	Rank	N	Mean Rank	Sum of Ranks	p-value
Pretest- Posttest	<i>Negative Ranks</i>	0 ^a	0.00	0.00	0.000
	<i>Positive Ranks</i>	31 ^b	16.00	496.00	
	<i>Ties</i>	1 ^c			
	Total	32			

Tabel 4.2 menunjukkan hasil analisis statistik dengan uji Wilcoxon diperoleh nilai negative rank 0 yaitu terdapat 0 orang responden yang mengalami penurunan pengetahuan setelah diberikan edukasi kit ibu hamil. Kemudian nilai positive rank 31 yaitu terdapat 32 orang responden yang mengalami peningkatan pengetahuan, pada 32 responden ini pada saat dilakukan pre-test, dari 20 soal kuesioner yang ada mereka menjawab 8,9 atau 10 pertanyaan yang benar tetapi pada saat diberikan post-test mereka menjawab pertanyaan dari 16, 17 atau 18 pertanyaan yang benar menjadi 19 atau bahkan benar semua, sehingga mereka mengalami peningkatan pengetahuan sesudah diberikan media kit ibu hamil Nilai p-value= 0.000 < 0.05, maka Ho ditolak dan Ha diterima sehingga kesimpulan ada

perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah Pengaruh Edukasi Kit Ibu Hamil dalam penyediaan kit kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi di wilayah Kelurahan Tondo Kec. Mantikulore Kota Palu.

C. Pembahasan

1. Pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi kit ibu hamil dalam penyediaan kit kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi.

Tingkat Pengetahuan ibu hamil di wilayah Puskesmas Talise masih Kurang, sesuai dengan hasil analisis sebelum pemberian edukasi tentang kit ibu hamil di ketahui bahwa 87,5% pengetahuan kurang dan pengetahuan baik 3,1%. Menurut peneliti bahwa hal ini di sebabkan kurangnya sosialisasi di daerah rawan bencana sehingga menyebabkan kurangnya pengetahuan dan persiapan memiliki rencana tanggap darurat seperti menyediakan kit ibu hamil yang berisi keperluan individu yang dapat digunakan dalam situasi bencana.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Erlia *et al.*,2017). Kurangnya pengetahuan masyarakat yaitu 43% mengenai rencana tanggap darurat menjadi bagian yang penting dalam satu proses pengetahuan terutama yang terkait dengan kit persediaan darurat pasokan air dan makanan siap saji agar dampak dari resiko bencana dapat diminimalkan.

Setelah dilakukan edukasi kit ibu hamil tingkat pengetahuan kurang menjadi 0% dan Pengetahuan tinggi meningkat 100%. Menurut peneliti hal tersebut terjadi karena informasi yang di berikan

tersampaikan dengan baik dimana peneliti menggunakan media kit ibu hamil yang dapat diperlihatkan dan menjadi contoh apa saja yang perlu disiapkan saat terjadi bencana, sehingga ibu hamil tertarik memperhatikan dan sadar pentingnya menyiapkan kit ibu hamil sebelum terjadi bencana sehingga hasilnya memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Kurniawan *et al.*, 2019) bahwa edukasi tidak dapat dari media karena melalui media pesan-pesan yang di sampaikan dapat lebih menarik dan di pahami sehingga sasaran dapat mempelajari pesan tersebut dan memutuskan untuk mengadopsinya menjadi perilaku yang positif. Adapun media yang di gunakan dalam edukasi ini adalah kit ibu hamil.

2 Pengaruh Edukasi Kit Ibu Hamil dalam penyediaan kit kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi.

Hasil uji *Wilcoxon* dengan nilai *p-value* 0,000 ($p\text{-value} \leq 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh edukasi kit ibu hamil terhadap pengetahuan dalam penyediaan kit kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi di wilayah Kelurahan Tondo Kec. Mantikulor Kota Palu.

Menurut peneliti, perlunya dilakukan edukasi dan pelatihan secara menyeluruh untuk menyediakan kit ibu hamil agar dapat meningkatkan kewaspadaan dan mengurangi dampak yang terjadi pada ibu hamil pada saat bencana. Menurut (Widyanigrum *et Al.*, 2020) menyarankan bawah

ibu hamil akan dapat menerima edukasi ketika mereka mengetahui bahwa bencana dapat mempengaruhi keluarga mereka. Persiapan untuk perlengkapan kesiapsiagaan pada saat bencana perlu dipersiapkan oleh keluarga seperti yang ada dalam daftar yang kemungkinan besar mereka miliki dan apa yang dapat mereka lakukan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khatri *et Al.*,2020) yang menyatakan lembaga-lembaga seperti petugas kesehatan, relawan dan pemerintah dapat memberikan bantuan dalam mempersiapkan perangkat kesiapsiagaan bencana bagi keluarga yang hamil dan juga memberikan pemahaman serta pengetahuan kepada ibu hamil berkaitan dengan penanggulangan bencana sehingga memahami risiko bencana serta mampu mengelola risiko yang terdapat didalam diri dan lingkungannya.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian pada dasarnya tidak terlepas dari kemungkinan adanya keterbatasan atau kelemahan yang dapat mempengaruhi kualitas hasil penelitian. Adapun keterbatasan penelitian yaitu, keterbatasan waktu terutama waktu yang relatif singkat untuk melakukan penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan ibu hamil tentang kit ibu hamil sebelum (*pre-test*) diberikan edukasi kit ibu hamil terhadap pengetahuan dalam penyediaan kit kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi di wilayah Kelurahan Tondo Kec. Mantikulor Kota Palu., dalam penelitian ini ditemukan responden dengan pengetahuan terbanyak yaitu baik dan juga terdapat responden yang memiliki pengetahuan, cukup dan kurang.
2. Pengetahuan ibu hamil tentang kit ibu hamil setelah (*post-test*) diberikan edukasi kit ibu hamil terhadap pengetahuan dalam penyediaan kit kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi di wilayah Kelurahan Tondo Kec. Mantikulor Kota Palu., dalam penelitian ini ditemukan seluruh responden memiliki pengetahuan baik.
3. Pemberian edukasi kit ibu hamil mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dalam penyediaan kit kesiapsiagaan

menghadapi bencana gempa bumi di wilayah Kelurahan Tondo Kec. Mantikulor Kota Palu.

B.Saran

1. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan bagi tenaga kesehatan di Puskesmas Talise dapat menjadi bahan edukasi dan tindak lanjut bidan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dengan menyiapkan kit pada ibu hamil sebagai upaya mengurangi risiko saat krisis bencana.

2. Bagi Poltekkes Kemenkes Palu

Diharapkan agar dapat melatih mahasiswa politeknik Kesehatan Kemenkes Palu khususnya mengenai praktek edukasi penyediaan kit dalam penerapan PPAM (Paket Pelayanan Awal Minimum).

3. Bagi Responden

Diharapkan seluruh ibu hamil mengikuti setiap kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan. Semoga ilmu yang diberikan bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari dan bisa menerapkannya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar peneliti selanjutnya lebih mengembangkan variabelnya karena pada penelitian ini tidak semua variabel diteliti sehingga masih terdapat variabel yang perlu di teliti misalnya dari segi

perilaku, lingkungan, sikap, dan lain sebagainya. Agar tidak selalu menggunakan variabel pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiman, U. (2020). *Analisis Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Maros*.
[http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/1938/%0Ahttp://repository.unhas.ac.id/id/eprint/1938/2/E12116313_skripsi_28-08-2020 1-2.pdf](http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/1938/%0Ahttp://repository.unhas.ac.id/id/eprint/1938/2/E12116313_skripsi_28-08-2020%201-2.pdf)
- ANDRIYANI, Y. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Smp Negeri 01 Meraksa Aji Tulang Bawang. *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, 1(2), 1–104.
- Arum Ariningtyas. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kesiapsiagaan Siswa Dan Sekolah Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Sman 5 Kota Tegal Tahun 2019. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kesiapsiagaan Siswa Dan Sekolah Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Sman 5 Kota Tegal Tahun 2019*, 1–156.
- Azizah, M., Khoirudin Apriadi, R., Tri Januarti, R., Winugroho, T., Yulianto, S., Kurniawan, W., & Dewa Ketut Kerta Widana, I. (2021). Kajian Risiko Bencana Berdasarkan Jumlah Kejadian dan Dampak Bencana di Indonesia Periode Tahun 2010 – 2020. *PENDIPA Journal of Science Education*, 6(1), 35–40. <https://doi.org/10.33369/pendipa.6.1.35-40>
- Batjo, S. H., Arsyad, G., & Admasari, Y. (2022). Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Kesehatan Reproduksi Dalam Menghadapi Situasi Bencana. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 3280. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i4.9584>
- BNPB Kota Palu. (2020). Kajian Risiko Bencana Kota Palu Sulawesi Tengah 2016 - 2020. *Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)*.
- Dzulhidayat. (2022). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2022* (Issue 8.5.2017).

- Firdaus, M. (2010). Instrumen Penelitian. *Metodelogi Penelitian*, 15–20.
- Gerungan, & Mahardhika, W. (2020). Penanggulangan Bencana Pada Tahap Pascabencana Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana. *Lex Et Societatis*, 7(9), 79–87.
- Gustnest Binalay, A., Mandey, S. L., Mintardjo, C. M. O., Ekonomi, F., Bisnis, D., Manajemen, J., Sam, U., & Manado, R. (2016). Online Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Di Manado the Influence of Attitudes, Subjective Norms, and Motivation on Purchase Intention At Unsrat Economic and Business Faculty Students in Manado. *Jurnal EMBA*, 395(1), 395–406.
- Hamid, E. S., & Susilo, Y. S. (2015). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 12(1), 45. <https://doi.org/10.23917/jep.v12i1.204>
- Maiseptya Sari, R. I., Aprilia Ningsih, D., Fahrhani, M., Tri Oklaini, S., & Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan, P. (2021). Penyuluhan Tentang Kesiapsiagaan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Wahana Usada*, 3(2), 45–52.
- Mustafa, B. (2010). Analisis Gempa Nias Dan Gempa Sumatera Barat Dan Kesamaannya Yang Tidak Menimbulkan Tsunami. *Jurnal Ilmu Fisika / Universitas Andalas*, 2(1), 44–50. <https://doi.org/10.25077/jif.2.1.44-50.2010>
- Nizar, M. (2018). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Permodalan dan Pemasaran terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah Sari Apel di Kecamatan Tutur. *Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 51–69. <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/iqtishoduna/article/view/212>
- Nuraeni, I. (2020). Metode Penelitian variabel. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Rofifah. (2019a). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Upaya Penanganan Bencana di Kecamatan Tempuran. *Universitas Muhammadiyah Magelang*, 1–55.
- Rofifah, R. (2019b). Hasil menunjukkan bahwa hasil penelitian diketahui bahwa jumlah masyarakat yang memiliki pengetahuan kesiapsiagaan baik sebanyak 36 orang (36,4%), sedangkan jumlah masya. *Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang, 2019*, 1–124.
- Rokhman, O., Ningsih, A. N., Augia, T., Dahlan, H., Rosyada, Amrina, Putri, Dini Arista, Fajar, N. A., Yuniarti, E., Vinnata, N. N., Pujiwidodo, D., Ju, J.,

- Wei, S. J., Savira, F., Suharsono, Y., Aragão, R., Linsi, L., Editor, B., Reeger, U., Sievers, W., Michalopoulou, C., Mimis, A., ... Devita, M. (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(1), 90–96.
- Supartini, E., Kumalasari, N., Andry, D., Susilastuti, Fitriani, I., Tarigan, J., Haryanta, agus A., & Nugi, R. (2017). Membangun Kesadaran, Kewaspadaan dan Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana. In *Direktorat Kesiapsiagaan* (Vol. 6, Issue 11). Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- Tang, X. X., Suo, J., Li, C., Du, M., Wang, C., Hu, D., Duan, C., Lyu, Y., Liu, X., Suo, X., Kang, H. K., Kim, C., Seo, C. H., Park, Y., Zczerba, A. S., Uwana, T. K., Ednarczyk, M. B., Zhao, L., Yang, M., ... Kuwana, T. (2018). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *BMC Microbiology*, 17(1), 1–14.
- Utara, K. T. (2023). *I**, 2 1-2. 6, 2005–2015.
- W. Adi, A., Shalih, O., Shabrina, F. Z., Rizqi, A., Putra, A. S., Karimah, R., Eveline, F., Alfian, A., Syauqi, Septian, R. T., Widiastono, Y., Bagaskoro, Y., Dewi, A. N., Rahmawati, I., Seniorwan, Suryaningrum, H. A., Purnamasiwi, D. I., & Puspasari, T. J. (2023). *IRBI (Indeks Risiko Bencana Indonesia)*. 01, 1–338.

LAMPIRAN

Lampiran 1**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salsabila
NIM : PO71243200059
Jurusan/Prodi : Kebidanan/Sarjana Terapan Kebidanan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa SKRIPSI yang saya buat ini benar-benar karya saya sendiri bukan merupakan pengambil tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan SKRIPSI ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palu, 2024

Yang membuat pernyataan

Salsabila

PO7124320059

Lampiran 2

PENJELASAN UNTUK MENGIKUTI PENELITIAN (PSP)

1. Peneliti adalah mahasiswa yang berasal dari Poltekkes Peneliti Kemenkes Palu Jurusan Kebidanan Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, dengan ini meminta ibu Hamil untuk berpartisipasi dengan sukarela sebagai responden dalam penelitian Yang berjudul pengaruh edukasi kit ibu hamil terhadap pengetahuan dalam Penyediaan kit kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi di Kelurahan Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu.
2. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi kit ibu Hamil terhadap pengetahuan dalam penyediaan kit kesiapsiagaan menghadapi Bencana gempa bumi di Kelurahan Tondo Kec. Mantikulore Kota Palu.
3. Penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan bagi ibu Hamil dengan memberikan edukasi tentang manfaat kit terhadap kesiapsiagaan Dalam menghadapi bencanagempa bumi di Kelurahan Tondo Kec. Mantikulore Kota Palu.
4. Penelitian ini akan berlangsung selama 1 hari yang dimulai dari permintaan izin Penelitian kepada yang berwenang, pelatihan anumerator (petugas pengumpulan Data, pengambilan data, pengolahan data, analisis data, hingga penyelesaian Laporan). Sampel penelitian yang terlibat dalam penelitian ini ialah ibu hamil Trimester I-III.
5. Prosedur pengambilan data atau bahan penelitian dengan cara melakukan Wawancara dan pengisian kuesioner.
6. Seandainya ibu hamil menyetujui cara ini maka dapat menandatangani lembar Informed Consent. Partisipasi bersifat sukarela, tidak ada paksaan, dan dapat Sewaktu waktu mengundurkan diri dari penelitian ini.
7. Nama dan jati diri akan tetap dirahasiakan. Bila ada hal hal yang belum

jelas, Dapat menghubungi Salsabila dengan nomor telepon 089527864106.

PENELITI

Salsabila

Lampiran 3

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa saya telah mendapat Penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh Peneliti dari Poltekkes Kemenkes Palu Jurusan Kebidanan dengan judul “Pengaruh Edukasi Kit Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Dalam Penyediaan Kit Kesiapsiagaan Meghadapi Bencana Gempa Bumi Di Kelurahan Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu”.

Nama :

Alamat. :

No. Tlp/HP :

Saya memutuskan setuju untuk ikut berpartisipasi pada penelitian ini secara sukarela Tanpa paksaan. Bila selama penelitian ini saya ingin mengunduekan diri, maka saya dapat Mengundurkan diri sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun.

Palu,.....2024

Saksi

Yang memberi persetujuan

(.....). (.....)

Mengetahui,
Pelaksana Penelitian

Salsabila
NIM.PO7124320059

Lampiran 4

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa saya telah mendapat Penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh Peneliti dari Poltekkes Kemenkes Palu Jurusan Kebidanan dengan judul "Pengaruh Edukasi Kit Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Dalam Penyediaan Kit Kesiapsiagaan Meghadapi Bencana Gempa Bumi Di Kelurahan Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu".

Nama : Juliana
 Alamat. : Hutanp tondo B-2
 No. Tlp/HP : 0812 4100 5873

Saya memutuskan setuju untuk ikut berpartisipasi pada penelitian ini secara sukarela Tanpa paksaan. Bila selama penelitian ini saya ingin mengunduckan diri, maka saya dapat Mengundurkan diri sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun.

Palu, 10 July 2024

Saksi
 (.....)  (.....) 

Mengetahui,
 Pelaksana Penelitian


 Salsabila
 NIM.PO7124320059

KUESIONER PENELITIAN
PENGARUH EDUKASI KIT IBU HAMIL TERHADAP PENGETAHUAN
DALAM PENYEDIAAN KIT KESIAPSIAGAAN MENGHADAPI
BENCANA GEMPA BUMI DI KELURAHAN TONDO
KEC. MANTIKULORE KOTA PALU

Nama responden :
Alamat :
Umur :
Pendidikan terakhir :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan sesuai dengan keadaan anda dengan sungguh-sungguh dan sejujur-jujurnya.
2. Jawaban anda adalah jawaban pribadi yang tidak akan diketahui orang lain dan akan terjamin kerahasiaannya, karena tanpa menggunakan nama dan hanya untuk penelitian ini saja
3. Silahkan mencantumkan tanda tangan jika anda bersedia

Tanda Tangan

(Responden)

A. Pengetahuan ibu hamil dalam penyediaan kit kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi di Kelurahan.Tondo Kec mantikulore Kota Palu

Petunjuk Pengisian :

1. Beri tanda (√) pada pernyataan dibawah ini sesuai dengan pilihan jawaban anda

No	Pertanyaan	YA	TIDAK
1	Apakah ibu hamil mengetahui apa itu kit ibu hamil?		
2	Apakah ibu hamil mengetahui apa manfaat dari kit?		
3	Apakah ibu hamil mengetahui kapan di siapkan kit ibu hamil?		
4	Apakah ibu hamil mengetahui apa saja isi dari kit ibu hamil?		
5	Apakah Mempersiapkan kit ibu hamil merupakan salah satu upaya mengurangi resiko bencana?		
6	Apakah kit ibu hamil di letakkan di tempat yang aman, mudah di jangkau, terlihat dan dekat akses keluar rumah?		
7	Apakah di dalam kit ibu hamil tidak perlu menyiapkan alat penerangan seperti senter dan lilin?		
8	Apakah ibu hamil harus menyediakan sarung panjang berbahan katun?		
9	Apakah kit ibu hamil memerlukan celana dalam sesuai ukuran standar minimal lingkar pinggang 80-100 cm?		
10	Apakah Di dalam kit ibu hamil menyiapkan bra khusus ibu hamil sesuai ukuran dengan standar minimal ukuran 38-40cm dengan Cup B dan C, lingkar dada 83-90?		
11	Apakah Pakaian/baju yang di butuhkan ibu		

	hamil tidak harus sesuai standar minimal lingkaran dada 100 dan lingkaran pinggang 110 cm?		
12	Apakah ibu hamil meletakkan handuk dengan ukuran besar akan di simpan di dalam kit ibu hamil?		
13	Apakah ibu hamil mengetahui Fungsi perut untuk menarik perhatian atau meminta tolong saat keadaan mendesak seperti bencana?		
14	Apakah di dalam tas kit ibu hamil tidak harus menyiapkan peralatan mandi seperti sampo, sabun, sikat gigi, pasta gigi?		
15	Apakah di dalam kit ibu hamil tidak perlu menyiapkan sandal?		
16	Apakah di dalam kit ibu hamil tidak perlu menyiapkan selimut?		
17	Apakah ibu hamil harus menyiapkan masker dan hand sanitizer di dalam kit ibu hamil?		
18	Apakah ibu hamil perlu mempunyai dana darurat yang akan di gunakan pada saat bencana?		
19.	Apakah ibu hamil harus memiliki nomor telfon darurat, seperti BPBD atau nomor puskesmas dan rumah sakit?		
20	Apakah menyiapkan jergen dapat mempermudah mendapatkan air bersih?		

Sumber: didopsi dan di modifikasi dari pedoman PPAM dan kesiapsiagaan Bencana.

Lampiran 7

KISI-KISI KUESIONER

Pengetahuan dalam penyediaan KIT kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi di Kelurahan Tondo kec. Mantikulore ..

Indikator	Nomor soal	Butir soal	Kunci jawaban
1.Pengertian kit ibu hamil	1	1	1.Ya
2.Manfaat kit ibu hamil	2	1	2.Ya
3.Waktu persiapan kit ibu hamil	3	1	3.Ya
4.Persiapan kit ibu hamil	4,5,6,18,19	5	4. Ya 5. Ya 6. Ya 18. Ya 19. Ya
2.Isi kit ibu hami	7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17, Dan 20	11	7.Tidak 8. Ya 9. Ya 10. Ya 11. Ya 12. Ya 13. Ya 14. Tidak 15. Tidak 16. Ya 17. Ya

			20. Ya
--	--	--	--------

Lampiran 8**KUESIONER PENELITIAN****PENGARUH EDUKASI KIT IBU HAMIL TERHADAP PENGETAHUAN
DALAM PENYEDIAAN KIT KESIAPSIAGAAN MENGHADAPI
BENCANA GEMPA BUMI DI KELURAHAN TONDO
KEC. MANTIKULORE KOTA PALU**

Nama responden : Julianna
Alamat : Hutay tondo B.2
Umur : 30
Pendidikan terakhir : S1

PETUNJUK PENGISIAN

1. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan sesuai dengan keadaan anda dengan sungguh-sungguh dan sejujur-jujurnya.
2. Jawaban anda adalah jawaban pribadi yang tidak akan diketahui orang lain dan akan terjamin kerahasiaannya, karena tanpa menggunakan nama dan hanya untuk penelitian ini saja
3. Silahkan mencantumkan tanda tangan jika anda bersedia

Tanda Tangan



(Responden)

Pre-test.

A. Pengetahuan ibu hamil dalam penyediaan kit kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi di Kelurahan.Tondo Kec mantikulore Kota Palu

Petunjuk Pengisian :

1. Beri tanda (✓) pada pernyataan dibawah ini sesuai dengan pilihan jawaban anda

No	Pertanyaan	YA	TIDAK	
1	Apakah ibu hamil mengetahui apa itu kit ibu hamil?		✓	0
2	Apakah ibu hamil mengetahui apa manfaat dari kit?		✓	0
3	Apakah ibu hamil mengetahui kapan di siapkan kit ibu hamil?		✓	0
4	Apakah ibu hamil mengetahui apa saja isi dari kit ibu hamil?		✓	0
5	Apakah Mempersiapkan kit ibu hamil merupakan salah satu upaya mengurangi resiko bencana?	✓		1
6	Apakah kit ibu hamil di letakkan di tempat yang aman, mudah di jangkau, terlihat dan dekat akses keluar rumah?	✓		1
7	Apakah di dalam kit ibu hamil tidak perlu menyiapkan alat penerangan seperti senter dan lilin?	✓		0
8	Apakah ibu hamil harus menyediakan sarung panjang berbahan katun?		✓	0
9	Apakah kit ibu hamil memerlukan celana dalam sesuai ukuran standar minimal lingkaran pinggang 80-100 cm?		✓	0
10	Apakah Di dalam kit ibu hamil menyiapkan bra khusus ibu hamil sesuai ukuran dengan standar minimal ukuran 38-		✓	0

	40cm dengan Cup B dan C, lingkar dada 83-90?			
11	Apakah Pakaian/baju yang di butuhkan ibu hamil tidak harus sesuai standar minimal lingkar dada 100 dan lingkar pinggang 110 cm?	✓	✓	0
12	Apakah ibu hamil meletakkan handuk dengan ukuran besar akan di simpan di dalam kit ibu hamil?		✓	0
13	Apakah ibu hamil mengetahui Fungsi peluit untuk menarik perhatian atau meminta tolong saat keadaan mendesak seperti bencana?		✓	0
14	Apakah di dalam tas kit ibu hamil tidak harus menyiapkan peralatan mandi seperti sampo,sabun,sikat gigi, pasta gigi?	✓		0
15	Apakah di dalam kit ibu hamil tidak perlu menyiapkan sandal?	✓		0
16	Apakah di dalam kit ibu hamil tidak perlu menyiapkan selimut?	✓		0
17	Apakah ibu hamil harus menyiapkan masker dan hand sanitizer di dalam kit ibu hamil?		✓	0
18	Apakah ibu hamil perlu mempunyai dana darurat yang akan di gunakan pada saat bencana?	✓		1
19	Apakah ibu hamil harus memiliki nomor telfon darurat,seperti BPBD atau nomor puskesmas dan rumah sakit?	✓		1
20	Apakah menyiapkan jergen dapat mempermudah mendapatkan air bersih?	✓		1

Sumber: didopsi dan di modifikasi dari pedoman PPAM dan kesiapsiagaan
Bencana. 5

Post-test

A. Pengetahuan ibu hamil dalam penyediaan kit kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi di Kelurahan.Tondo Kec mantikulore Kota Palu

Petunjuk Pengisian :

1. Beri tanda (√) pada pernyataan dibawah ini sesuai dengan pilihan jawaban anda

No	Pertanyaan	YA	TIDAK
1	Apakah ibu hamil mengetahui apa itu kit ibu hamil?	✓	
2	Apakah ibu hamil mengetahui apa manfaat dari kit?	✓	
3	Apakah ibu hamil mengetahui kapan di siapkan kit ibu hamil?	✓	
4	Apakah ibu hamil mengetahui apa saja isi dari kit ibu hamil?	✓	
5	Apakah Mempersiapkan kit ibu hamil merupakan salah satu upaya mengurangi resiko bencana?	✓	
6	Apakah kit ibu hamil di letakkan di tempat yang aman, mudah di jangkau, terlihat dan dekat akses keluar rumah?	✓	
7	Apakah di dalam kit ibu hamil tidak perlu menyiapkan alat penerangan seperti senter dan lilin?		✓
8	Apakah ibu hamil harus menyediakan sarung panjang berbahan katun?	✓	
9	Apakah kit ibu hamil memerlukan celana dalam sesuai ukuran standar minimal lingkak pinggang 80-100 cm?	✓	
10	Apakah Di dalam kit ibu hamil menyiapkan bra khusus ibu hamil sesuai ukuran dengan standar minimal ukuran 38-	✓	

	40cm dengan Cup B dan C, lingkar dada 83-90?		
11	Apakah Pakaian/baju yang di butuhkan ibu hamil tidak harus sesuai standar minimal lingkar dada 100 dan lingkar pinggang 110 cm?	✓	
12	Apakah ibu hamil meletakkan handuk dengan ukuran besar akan di simpan di dalam kit ibu hamil?	✓	
13	Apakah ibu hamil mengetahui Fungsi peluit untuk menarik perhatian atau meminta tolong saat keadaan mendesak seperti bencana?	✓	
14	Apakah di dalam tas kit ibu hamil tidak harus menyiapkan peralatan mandi seperti sampo,sabun,sikat gigi, pasta gigi?	✓	
15	Apakah di dalam kit ibu hamil tidak perlu menyiapkan sandal?		✓
16	Apakah di dalam kit ibu hamil tidak perlu menyiapkan selimut?		✓
17	Apakah ibu hamil harus menyiapkan masker dan hand sanitizer di dalam kit ibu hamil?		✓
18	Apakah ibu hamil perlu mempunyai dana darurat yang akan di gunakan pada saat bencana?	✓	
19	Apakah ibu hamil harus memiliki nomor telfon darurat,seperti BPBD atau nomor puskesmas dan rumah sakit?	✓	
20	Apakah menyiapkan jergen dapat mempermudah mendapatkan air bersih?	✓	

Sumber: didopsi dan di modifikasi dari pedoman PPAM dan kesiapsiagaan

Bencana.

Lampiran 9

MASTER TABEL

NO	NAMA	UMUR	KODE	PENDIDIKAN	KODE	PRE-TEST																				TOTAL	%	KATEGORI
						X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20			
1	Ny.J	30	2	S1	4	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	5	25	KURANG	
2	Ny.V	29	2	S1	4	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	17	85	BAIK	
3	Ny.A	26	2	SMA	2	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	9	45	KURANG		
4	Ny.N	32	2	SMA	2	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	12	60	CUKUP	
5	Ny.N	25	2	SMA	2	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	7	35	KURANG	
6	Ny.S	18	1	SMP	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	10	50	KURANG		
7	Ny.N	27	2	S1	4	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	13	65	CUKUP	
8	Ny.O	28	2	S1	4	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	11	55	KURANG	
9	Ny.R	27	2	S1	4	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	11	55	KURANG	
10	Ny.Y	28	2	DIV	3	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	10	50	KURANG	
11	Ny.N	26	2	SMK	2	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	9	45	KURANG	
12	Ny.M	30	2	SMK	2	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	8	40	KURANG	
13	Ny.R	29	2	SMA	2	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	8	40	KURANG	
14	Ny.N	31	2	S2	5	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	10	50	KURANG	
15	Ny.S	26	2	SMK	2	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	6	30	KURANG	
16	Ny.I	29	2	S1	4	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	8	40	KURANG	
17	Ny.M	27	2	SMA	2	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	8	40	KURANG	
18	Ny.Y	33	2	SMA	2	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	6	30	KURANG
19	Ny.N	28	2	S1	4	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	6	30	KURANG	
20	Ny.U	27	2	SMA	2	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	7	35	KURANG	
21	Ny.S	25	2	SMA	2	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	9	45	KURANG	
22	Ny.R	23	2	SMA	2	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	5	25	KURANG
23	Ny.T	29	2	S1	4	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	8	40	KURANG
24	Ny.L	27	2	SMA	2	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	6	30	KURANG
25	Ny.K	30	2	SMK	2	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	9	45	KURANG	
26	Ny.N	21	2	SMP	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	8	40	KURANG	
27	Ny.S	26	2	SMA	2	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	5	25	KURANG
28	Ny.D	26	2	S1	4	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	70	CUKUP	
29	Ny.R	29	2	S1	4	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11	55	KURANG	
30	Ny.M	25	2	SMP	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	6	30	KURANG	
31	Ny.N	23	2	SMK	2	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	7	35	KURANG	
32	Ny.A	30	2	SMK	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	8	40	KURANG	

NO	NAMA	UMUR	KODE	PENDIDIKAN	KODE	POST-TEST																				TOTAL	%	KATEGORI
						X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20			
1	Ny.J	30	2	S1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	18	90	BAK
2	Ny.V	29	2	S1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	19	95	BAK
3	Ny.A	26	2	SMA	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100	BAK
4	Ny.N	32	2	SMA	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100	BAK
5	Ny.N	25	2	SMA	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100	BAK
6	Ny.S	18	1	SMP	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95	BAK
7	Ny.N	27	2	S1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100	BAK
8	Ny.O	28	2	S1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100	BAK
9	Ny.R	27	2	S1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100	BAK
10	Ny.Y	28	2	DIV	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100	BAK
11	Ny.N	26	2	SMK	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100	BAK
12	Ny.M	30	2	SMK	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100	BAK
13	Ny.R	29	2	SMA	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100	BAK
14	Ny.N	31	2	S2	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100	BAK
15	Ny.S	26	2	SMK	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95	BAK
16	Ny.I	29	2	S1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100	BAK
17	Ny.M	27	2	SMA	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	17	85	BAK
18	Ny.Y	33	2	SMA	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100	BAK
19	Ny.N	28	2	S1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100	BAK
20	Ny.U	27	2	SMA	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100	BAK
21	Ny.S	25	2	SMA	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100	BAK
22	Ny.R	23	2	SMA	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100	BAK
23	Ny.T	29	2	S1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	19	95	BAK
24	Ny.L	27	2	SMA	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100	BAK
25	Ny.K	30	2	SMK	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100	BAK
26	Ny.N	21	2	SMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100	BAK
27	Ny.S	26	2	SMA	2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95	BAK
28	Ny.D	26	2	S1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100	BAK
29	Ny.R	29	2	S1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100	BAK
30	Ny.M	25	2	SMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95	BAK
31	Ny.N	23	2	SMK	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100	BAK
32	Ny.A	30	2	SMK	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100	BAK

Lampiran 10

SATUAN ACARA PENYULUHAN (SAP)

PENGARUH EDUKASI KIT IBU HAMIL TERHADAP PENGETAHUAN DALAM PENYEDIAAN KIT KESIAPSIAGAAN MENGHADAPI BENCANA GEMPA BUMI DI KELURAHAN TONDO KEC. MANTIKULORE KOTA PALU

A. Judul Materi

Pengaruh edukasi kit ibu hamil terhadap pengetahuan dalam penyediaan kit kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi di Kelurahan Tondo Kec. Mantikulore Kota Palu.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh edukasi kit ibu hamil terhadap pengetahuan dalam penyediaan kit kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi di Kelurahan Tondo Kec. Mantikulore Kota Palu.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil sebelum di lakukan edukasi kit ibu hamil di Kelurahan Tondo Kec. Mantikulore Kota Palu.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil sesudah di lakukan edukasi kit ibu hamil di Kelurahan Tondo Kec. Mantikulore Kota Palu.
- c. Menganalisis pengaruh edukasi kit ibu hamil terhadap pengetahuan dalam penyediaan kit kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa

bumi di Kelurahan Tondo Kec. Mantikulore Kota Palu.

C. Tempat : Pustu yang berada di Kelurahan Tondo

D. Waktu : 45 menit

E. Sasaran : Ibu hamil

F. Metode :

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya jawab

G. Media : Leaflet

H. Penyuluh : Salsabila

I. Rencana pelaksanaan

NO	WAKTU	KEGIATAN PENYULUHAN	KEGIATAN RESPONDEN
1.	10 menit	Persiapan 1. Memberikan salam 2. Perkenalan 3. Menjelaskan Tujuan umum dan Tujuan khusus 4. Menyebutkan materi yang akan 5. Diberikan Kontrak waktu	1. Menjawab salam 2. Mendengarkan dan memperhatikan
2.	30 menit	1. Menjelaskan materi :	1. Mendengarkan dan

		<p>a. Menjelaskan pengertian kit ibu hamil</p> <p>b. Menjelaskan manfaat kit ibu hamil</p> <p>c. Menjelaskan kapan kit ibu hamil di siapkan</p> <p>d. Menjelaskan isi kit ibu hamil</p> <p>2. Memberi kesempatan kepada responden untuk menanyakan materi yang belum jelas</p> <p>3. Menyimpulkan materi yang sudah di sampaikan</p>	<p>memperhatikan</p> <p>2. Bertanya kepada penyuluh</p> <p>3. Menjawab pertanyaan penyuluh</p>
4.	5 menit	<p>Penutup</p> <p>1. Mengucapkan salam penutup</p>	

MATERI PENYULUHAN KIT IBU HAMIL

A. Pengertian Kit Ibu Hamil

Kit ibu hamil merupakan paket berisi pakaian, perlengkapan Kebersihan diri, obat-obatan khusus, dll. Sebagai salah satu upaya penanggulangan bencana untuk mengurangi risiko saat krisis kesehatan. Penyediaan dan pendistribusian logistik dapat dilakukan secara mandiri oleh pemerintah maupun pihak lainnya. Kit individu berisi barang kebutuhan pribadi dan dikemas dalam kantong/warna hijau untuk ibu hamil (Supartini et al., 2017).

B. Manfaat Kit Ibu Hamil

- c. Memenuhi kebutuhan dasar sementara saat krisis kesehatan seperti pakaian, makanan siap saji, obat-obatan khusus, sebelum bantuan dan tim penolong datang.
- d. Memudahkan serta mengurangi risiko bencana dan gangguan kesehatan.
- e. Menyelamatkan dokumen-dokumen penting seperti Kartu Keluarga, Tanda Pengenal (KTP, SIM, Paspor), buku tabungan, Ijazah, dll.

C. Waktu Kit Ibu Hamil Disiapkan

Semua kebutuhan logistik kit ibu hamil ini harus disiapkan pada tahap prakrisis kesehatan atau sebelum terjadinya krisis kesehatan sebagai bagian dari kegiatan kesiapsiagaan bencana. Kit ibu hamil dipersiapkan untuk membantu meminimalisir risiko bencana dan kelangsungan hidup 3x24 jam pertama kejadian saat krisis kesehatan. Sebaiknya meletakkan kit ibu hamil di tempat yang aman, mudah dijangkau, terlihat dan dekat akses keluar rumah. Perlengkapan Kit ibu hamil seperti makanan dan minuman perlu diperiksa setiap tiga bulan sekali serta mengganti masa berlaku yang baru (Supartini et al., 2017).

D. Isi Tas Kit Ibu Hamil

NO	JENIS BARANG	JUMLAH PERKIT	KETERANGAN
1.	Bra khusus ibu hamil	3	Sesuai ukuran
2.	Kain panjang	1	Bahan katun
3.	Celana dalam	3	Sesuai ukuran
4.	Baju hamil lengan panjang/pendek	1	-
5.	Selimut	1	-
6.	Sabun mandi	3 buah	-
7.	Pasta gigi	3 buah	-
8.	Sampho	3 botol	-

9.	Sikat gigi	1 buah	-
10.	Handuk sedang	1	-
11.	Senter dan baterai	1	-
12.	Sandal	1	Sesuai ukuran
13.	Sisir	1	-
14.	Peluit	1	Untuk meminta pertolongan
15.	Jerigen air	1	Untuk mempermudah mendapatkan akses air bersih
16.	Masker	-	-
17.	Hand sanitizer	1	-
18.	Tas kit ibu hamil berwarna hijau	1	-
19.	Katalog di dalam dan di luar tas	2	-

Lampiran 11

OUT PUT SPSS

ANALISIS UNIVARIAT

		Usia			
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<20 tahun	1	3.1	3.1	3.1
	20-35 tahun	31	96.9	96.9	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

		Pendidikan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	3	9.4	9.4	9.4
	SMA	11	34.4	34.4	43.8
	DIV	1	3.1	3.1	46.9
	S1	10	31.3	31.3	78.1
	S2	1	3.1	3.1	81.3
	SMK	6	18.8	18.8	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

		Pretest			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	28	87.5	87.5	87.5
	Cukup	3	9.4	9.4	96.9
	Baik	1	3.1	3.1	100.0

Total	32	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

Posttest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	32	100.0	100.0	100.0

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Pendidikan	Mean	3.41	.294	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	2.81	
		Upper Bound	4.01	
	5% Trimmed Mean	3.40		
	Median	4.00		
	Variance	2.765		
	Std. Deviation	1.663		
	Minimum	1		
	Maximum	6		
	Range	5		
	Interquartile Range	2		
	Skewness	.287	.414	
	Kurtosis	-1.148	.809	
	Pretest	Mean	1.1563	.07918
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	.9948	
		Upper Bound	1.3177	
5% Trimmed Mean		1.0833		
Median		1.0000		
Variance		.201		
Std. Deviation		.44789		
Minimum		1.00		
Maximum		3.00		
Range		2.00		
Interquartile Range		.00		
Skewness		3.049	.414	
Kurtosis		9.425	.809	
Posttes		Mean	2.9688	.03125
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	2.9050	
		Upper Bound	3.0325	
	5% Trimmed Mean	3.0000		
	Median	3.0000		
	Variance	.031		
	Std. Deviation	.17678		
	Minimum	2.00		
	Maximum	3.00		
	Range	1.00		
	Interquartile Range	.00		
	Skewness	-5.657	.414	
	Kurtosis	32.000	.809	

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.511	32	.000	.400	32	.000
Posttest	.539	32	.000	.172	32	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Wilcoxon Signed Ranks Test
Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	31 ^b	16.00	496.00
	Ties	1 ^c		
	Total	32		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Test Statistics^a

Posttest - Pretest	
Z	-5.296 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Lampiran 11


Kemenkes
 Kementerian Kesehatan
 Republik Indonesia
 Jalan Lapangan Bola, No. 1
 Kawasan Bumi Palu Utara Barat
 94112 Palu, Sulawesi Tengah
 t: 0851 240510
 e: kementerian.kemkes@kemdiknas.go.id

Nomor : PP/07.01/3.5032/2024
 Hal : Permohonan Surat Perizinan / Pengambilan Data Awal
 1 April 2024

Yth. Kepala Puskesmas Talise

Dalam rangka Pelaksanaan Karya Tulis Ilmiah / Laporan Tugas Akhir bagi mahasiswa Prodi S.Ti, Kebidanan Palu Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palu Tingkat IV Tahun Akademik 2023/2024, dengan ini kami mohon izin untuk dapat melaksanakan studi pendahuluan untuk mengumpulkan data-data awal terkait penyusunan KTI / LTA tersebut. Adapun mahasiswa tersebut adalah :

nama : Salsabila
 NIM : PO7124320059
 judul proposal/LTA : Pengaruh edukasi KIT ibu hamil terhadap pengetahuan dalam penyediaan KIT kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi di Kelurahan Tondo Ke Manukure Kota Palu

tempat : Puskesmas Talise

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Kelus Jurusan Kebidanan

S(ttd)

Hastuti Usman, SST, M.Keb
 Nip.198012022002122004



PEMERINTAH KOTA PALU
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS TALISE
 Jln. Yos Sudarso No. 02 Kec. Mantikulore, Kota Palu
 Email : puskesmasTalise22@gmail.com



SURAT KETERANGAN PENGAMBILAN DATA
 No. 440.06/PT-TU/V/2024

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Arvindo, SKM., MM
NIP	: 19770217 200801 1 022
Pangkat/Golongan	: Penata/III c
Jabatan	: Kepala Tata Usaha Puskesmas Talise

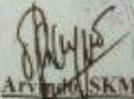
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Salsabila
NIM	: PO 7124320059
Pekerjaan	: Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Palu

Benar yang bersangkutan telah melaksanakan Pengambilan Data Awal Tentang " Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Dalam Mengaplikasikan KIT Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Gempa Bumi", pada tanggal 08 Mei 2024

Demikian Surat Keterangan Pengambilan Data ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 08 Mei 2024
 An. Kepala UPTD Puskesmas Talise
 Kepala Tata Usaha



Arvindo, SKM., MM
 NIP. 19770217 200801 1 022

Lampiran 12

Lampiran 13

**PEMERINTAH KOTA PALU**
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS TALISE
Jln. Yos Sudarso No. 02 Kec. Matikulore, Kota Palu
Email : puskesmastalise2@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No. 440.23.01/PT-TU/VII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

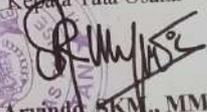
Nama : **Arvindo, SKM., MM**
NIP : 19770217 200801 1 022
Pangkat/Golongan : Penata/III c
Jabatan : Kepala Tata Usaha Puskesmas Talise

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Salsabila**
NIM : PO7124320059
Pekerjaan : Mahasiswa Poltekkes Palu

Benar yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di Puskesmas Talise pada 10 - 13 Juli 2024 dengan judul " **Pengaruh Edukasi KIT Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Dalam Penyediaan KIT Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Gempa Bumi Di Kelurahan Tondo Kec. Matikulore Kota Palu** ".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 29 Juli 2024
An, Kepala UPTD Puskesmas Talise
Kepala Tata Usaha

Arvindo, SKM., MM
NIP. 19770217 200801 1 022



Lampiran 14

Lampiran 15